

**INTEGRASI SISTEM PEMBELAJARAN MADRASAH  
DAN DAYAH DI MAS MUTA'LLIMIN  
BLANG BINTANG ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**RISKA AUZIA  
NIM. 211323917**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2018 M / 1439 H**

**INTEGRASI SISTEM PEMBELAJARAN MADRASAH  
DAN DAYAH DI DARUL MUTA'LLIMIN  
BLANG BINTANG ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**RISKA AUZIA**  
Nim: 211 323 917

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



**Prof. Dr. H. M. Hasbi Amiruddin, MA**  
NIP. 195311121983031002

Pembimbing II,



**Mashuri, S.Ag, M.A**  
NIP. 19710315199903109

**INTEGRASI SISTEM PEMBELAJARAN MADRASAH  
DAN DAYAH DI DARUL MUTA'LLIMIN  
BLANG BINTANG ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari / Tanggal :

Kamis, 08 Februari 2018 M  
22 Jumadil Awwal 1439 H


Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



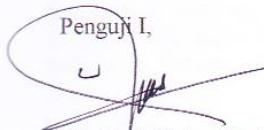
**Prof. Dr. H. M. Hasbi Amiruddin, MA**  
NIP. 195311121983031002

Sekretaris,



**Rahmadyansyah, MA**

Penguji I,



**Mashuri, S.Ag, M.A**  
NIP. 19710315199903109

Penguji II,



**Dra. Hj. Raihan Putry, M.Pd**  
NIP. 195411251981032002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



**Dr. Mujiurrahman, M.Ag**  
NIP. 197109082001121001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RISKA AUZIA  
Nim : 211 323 917  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Integrasi Sistem Pembelajaran Madrasah dan  
Dayah di Darul Muta'Ilimin Blang Bintang Aceh  
Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 26 Januari 2018  
Yang Menyatakan



Riska Auza  
211323917

## ABSTRAK

Nama	: Riska Auzia
NIM	: 211323917
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul	: Integrasi Sistem Pembelajaran Madrasah dan Dayah di Darul Muta'llimin Blang Bintang Aceh Besar
Tanggal sidang	: 8 februari 2018
Tebal skripsi	: 65 Halaman
Pembimbing 1	: Prof. Hasbi Amiruddin, MA
Pembimbing 2	: Mashuri, S.Ag. MA
Kata Kunci	: Integrasi Sistem Pembelajaran, Dayah, Madrasah

Integrasi adalah kesempurnaan atau keseluruhan, perpaduan dan penyatuan. Integrasi sistem pembelajaran Madrasah dan dayah adalah perpaduan antara sistem pembelajaran yang ada di dayah dengan sistem pembelajaran di sekolah, kemudian diterapkan secara bersamaan di sekolah. Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai wewenang dalam mengembangkannya, supaya siswa tertarik untuk belajar. Berdasarkan pengamatan awal, siswa kurang peduli terhadap pelajaran yang ada di sekolah, melainkan mereka lebih fokus terhadap pengajian kitab di malam hari, sehingga dikhawatirkan tujuan yang diharapkan tidak tercapai. Penelitian ini merupakan suatu upaya untuk melihat bagaimana pelaksanaan integrasi sistem pembelajaran serta respon siswa terhadap integrasi sistem pembelajaran madrasah dan dayah. Pertanyaan dalam skripsi ini adalah bagaimana pelaksanaan integrasi sistem pembelajaran madrasah dan dayah di Darul Muta'llimin Blang Bintang Aceh Besar dan bagaimana respon siswa terhadap integrasi sistem pembelajaran madrasah dan dayah di Darul Muta'llimin Blang Bintang Aceh Besar. Adapun metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Selanjutnya data diolah dengan rumus statistik sederhana dan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan integrasi sistem pembelajaran madrasah dan dayah di Darul Muta'llimin Blang Bintang Aceh Besar sudah terlaksana dengan baik. Adapun bentuk-bentuk integrasi sistem pembelajaran madrasah dan dayah yaitu

integrasi metode, materi dan sumber lain (narasumber). Di samping itu juga respon siswa terhadap integrasi sistem pembelajaran madrasah dan dayah di Darul Muta'llimin Blang Bintang Aceh Besar dikategorikan sangat tinggi yaitu 99,85%. Dengan demikian, dengan adanya integrasi sistem pembelajaran madrasah dan dayah siswa dapat lebih mudah untuk mengerti materi yang sedang diajarkan, mempercepat pemahaman siswa, siswa tidak jenuh dan bosan, menarik perhatian siswa, aktif dalam belajar dan menyenangkan, serta belajar semakin termotivasi.

## ABSTRACT

Name : Riska Auzia  
Student Number : 211323917  
Faculty/Major : Faculty of Tarbiyah and Teacher Training/  
Departement of Islamic Religious Education  
Title : Integration of Madrasah and Dayah Learning  
System in Darul Muta'llimin Blang Bintang  
Aceh Besar  
Day /Date od Examination : Thursday / February, 8<sup>nd</sup> 2018  
Dense of Skripsi : 65 Pages  
Advisor I : Prof. Hasbi Amiruddin, MA  
Advisor II : Mashuri, S.Ag. MA  
Keyword : Integration of Learning System, Dayah, Madrasah

Integration is the perfection or the whole, the combination and the unity. Integration of Madrasah and dayah learning system is a combination of existing learning system in dayah with learning system at school, then applied simultaneously in school. In the process of teaching and learning teachers have authority in developing it, so that students interested to learn. Based on initial observations, students are less concerned about the lessons that exist in school, but they are more focused on reading the book at night, so it is feared that the expected goal is not achieved. This research is an effort to see how the implementation of learning system integration and student response to the integration of madrasah and dayah learning system. The question in this thesis is how the implementation of integration of madrasah and dayah learning system in Darul Muta'llimin Blang Bintang Aceh Besar and how the students response to the integration of madrasah and dayah learning system in Darul Muta'llimin Blang Bintang Aceh Besar. The method used is qualitative method by using descriptive analysis approach, by using observation technique, interview, questionnaire, and documentation. Further data is processed with simple statistical formula and descriptive method. The result of the research shows that the implementation of integration of madrasah and dayah learning system in Darul Muta'llimin Blang Bintang Aceh Besar has been done well. The forms of integration of madrasah and dayah learning system is the integration of methods, materials and other sources (resource). In addition, students' responses to the integration of madrasah and dayah learning systems in Darul Muta'llimin Blang Bintang Aceh Besar were categorized as very high at 99.85%. Thus, with the integration of madrasah learning system and dayah students can be easier to understand the material being taught, accelerate students' understanding, students are not bored and bored, attract the attention of students, active in learning and fun, and learn more motivated.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat beserta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan guna meraih gelar Strata Satu (S-1).

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis tidak akan mampu berbuat banyak dalam penyelesaian skripsi ini.

Secara personal penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberi masukan dan saran kepada penulis dalam merampungkan skripsi ini, yaitu:

1. Kedua orang tua, alm ayah dan alm ibu tercinta yang telah mendukung dengan sepenuhnya dan memberikan semangat serta doa hingga skripsi ini selesai penulis kerjakan.
2. Bpk Prof. Hasbi Amiruddin, MA selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
3. Bpk Mashuri, S.Ag, M.A selaku pembimbing II yang telah membimbing, memberikan nasehat dan masukan yang bermakna bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Mujiburrahman M.Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta staf dan karyawannya.



5. Bapak Dr. Jailani S.Ag, M.Ag selaku ketua Prodi PAI dan seluruh staf yang bekerja di prodi PAI.
6. Bpk. Syamsul Bahri, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan Ibu Nanda S.Pd selaku waka kesiswaan MAS Muta'llimin Blang Bintang Aceh Besar yang telah banyak membantu penulis sewaktu melakukan penelitian di Darul Muta'llimin Blang Bintang Aceh Besar.
7. Kepada sahabat-sahabat yang tergabung dalam unit 7 PAI leting 2013 khususnya dan sahabat-sahabat keluarga PAI 013 pada umumnya yang telah menyemangati dan membantu banyak hal dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan atau bahkan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini akan penulis terima dengan rasa senang hati dan terbuka. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi pembaca lain pada umumnya.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pendukung dalam menyempurnakan skripsi ini. Atas segala hal tersebut, penulis hanya bisa berdo'a, semoga Allah SWT mencatatnya sebagai amal shaleh yang akan mendapat balasan yang berlipat ganda. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 08 Januari 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>TRANSLITERASI.....</b>	<b>xiii</b>

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	3
E. Definisi Operasional .....	4
F. Kajian Pustaka .....	6
G. Sistematika Pembahasan .....	9

### **BAB II : INTEGRASI SISTEM PEMBELAJARAN ISLAM**

A. Makna Integrasi Sistem Pembelajaran .....	11
B. Sistem Pembelajaran Madrasah dan Dayah .....	13
C. Integrasi Sistem Pembelajaran Madrasah dan Dayah ..	27
D. Keunggulan dan Kekurangan Integrasi Sistem Pembelajaran Madrasah dan Dayah .....	33

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Rancangan dan Pendekatan Penelitian .....	34
B. Jenis Penelitian .....	34
C. Instrumen Pengumpulan Data .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data .....	38
E. Teknik Analisa Data .....	39
F. Pedoman Penulisan .....	42

**BAB IV : INTEGRASI SISTEM PEMBELAJARAN MADRASAH  
DAN DAYAH DI DARUL MUTA'LLIMIN BLANG  
BINTANG ACEH BESAR**

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian ..... 43
- B. Pelaksanaan Integrasi Sistem Pembelajaran  
Madrrasah dan Dayah di Darul Muta'allimin  
Blang Bintang Aceh Besar ..... 50
- C. Respon Siswa Terhadap Integrasi Sistem  
Pembelajaran Madrasah dan Dayah di  
Darul Muta'allimin Blang Bintang Aceh Besar ..... 57

**BAB V : PENUTUP**

- A. Kesimpulan ..... 65
- B. Saran ..... 65

**DAFTAR PUSTAKA ..... 67**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP PENULIS**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1	Keadaan Siswa MAS Muta'allimin Tahun Ajaran 2016-2017.....	44
Tabel 1.2	Keadaan Guru/ Pegawai MAS Muta'allimin T.A 2014-2015.....	45
Tabel 1.3	Sarana dan Prasarana MAS Muta'aalimin T.A 2014-2015.....	47
Tabel 1.4	Ruang Belajar MAS Muta'llimin Blang Bintang Aceh Besar.....	48
Tabel 1.5	Data Hasil Angket Tentang Pelaksanaan Sistem Pembelajaran Madrasah dan Dayah.....	52
Tabel 1.6	Data Hasil Dari Angket Tentang Respon Siswa Terhadap Integrasi Sistem Pembelajaran Madrasah dan Dayah.....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran II : Surat Izin Penelitian Dari Kampus Uin Ar-Raniry  
Banda Aceh
- Lampiran III : Surat Izin Penelitian Dari Dinas Kementrian Agama  
Aceh Besar
- Lampiran IV : Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian di Sekolah  
MAS Muta'allimin Balng Bintang Aceh Besar
- Lampiran V : Lembar Pedoman Observasi
- Lampiran VI : Lembar Pedoman Wawancara
- Lampiran VII : Lembar Pedoman Angket
- Lampiran VIII : Lembar Dokumentasi (RPP)

## TRANSLITERASI

### Transliterasi Arab-Latin dan Singkatan

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan Buku Panduan ini, secara umum berpedoman kepada transliterasi ‘Ali ‘Awdah’ dengan keterangan sebagai berikut:<sup>1</sup>

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	<u>t</u> (dengan garis bawah)
ب	<b>B</b>	ظ	<u>z</u> (dengan garis bawah)
ت	<b>T</b>	ع	‘
ث	<b>Th, s, ts</b>	غ	<b>Gh</b>
ج	<b>J</b>	ف	<b>F</b>
ح	<u>h</u> (dengan garis bawah)	ق	<b>Q</b>
خ	<b>Kh</b>	ك	<b>K</b>
د	<b>D</b>	ل	<b>L</b>
ذ	<b>Dz</b>	م	<b>M</b>
ر	<b>R</b>	ن	<b>N</b>
ز	<b>Z</b>	و	<b>W</b>
س	<b>S</b>	ه	<b>H</b>
ش	<b>Sy</b>	ء	’
ص	<u>s</u> (dengan garis bawah)	ي	<b>Y</b>
ض	<u>d</u> (dengan garis bawah)		

#### Catatan:

##### 1. Vokal Tunggal

- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*  
 ----- (kasrah) = i misalnya, وفاة ditulis *wuqifa*  
 ----- (dammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

---

<sup>1</sup> Ali ‘Awdah, Korkondansi Qur’an, *Panduan Dalam Mencari Ayat Qur’an*, cet II, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1997), h. xiv

## 2. Vokal Rangkap

(ي) (*fathah* dan *ya*) = *ay*, misalnya, بين ditulis *bayna*

(و) (*fathah* dan *waw*) = *aw*, misalnya, ويم ditulis *yawm*

## 3. Vokal Panjang (*maddah*)

(ا) (*fathah* dan *alif*) = *ā*, (a dengan topi di atas)

(ي) (*kasrah* dan *ya*) = *ī*, (i dengan topi di atas)

(و) (*dammah* dan *waw*) = *ū*, (u dengan topi di atas)

misalnya: (هان فتو تيم، ق عوقل) silutid (بر) *burhān, tawfiq, ma'qūl*.

## 4. Ta' Marbutah (ة)

*Ta' Marbutah* hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الفلسفة الاولى) = *al-falsafat al-ula*, sementara itu *ta' marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya (تهاافت الفلاسفة, دليل لاناية, منهاج الادلة) ditulis *Tahāfutal-Falāsifah, dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*.

## 5. Syaddah (*tasydid*)

*Syaddah* yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambing (◌◌), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكفشد، النسف ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

## 7. *Hamzah (')*

Untuk hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya: ملائكة ditulis *mala'ikah*, جزئى ditulis *juz'ī*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā'*.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam kehidupan, sebagai proses mendewasakan manusia. Peserta didik dapat diarahkan agar mandiri, dewasa dan bertanggung jawab, sehingga menjadi generasi penerus bangsa yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga mempunyai iman dan taqwa.

Dalam konteks lembaga pendidikan Islam dikenal dengan istilah Madrasah dan Dayah. Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada dalam sistem pendidikan nasional dan ditempatkan di bawah pembinaan Departemen Agama.<sup>1</sup> Sedangkan Dayah adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama yang santrinya menerima pendidikan agama Islam melalui sistem pengajian atau Madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kepemimpinan seorang kiyai.<sup>2</sup>

Penerapan integrasi sistem pembelajaran harus seimbang dan harmonis antara pendidikan umum dan pendidikan agama yang berkualitas dengan kebutuhan masyarakat madani dan global. Program-program juga harus diharapkan sesuai dengan kebutuhan sekarang dan masa depan, tidak lagi bersifat terpisah-pisah (parsial), melainkan

---

<sup>1</sup> Mujamil Qamar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 94.

<sup>2</sup> Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), h. 25.

memadukan berbagai ilmu pengetahuan baik umum maupun agama. Dengan demikian, diharapkan mampu melahirkan manusia muslim yang berkualitas dan mampu hidup dalam persaingan yang ketat yang dapat mengikuti tuntutan dan perubahan zaman dengan tidak merusak akidah dan akhlak mulia, sehingga selamat dan sejahtera di dunia maupun di akhirat.<sup>3</sup>

Dayah Muta'llimin Blang Bintang merupakan salah satu sekolah swasta, yang berperan untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Dayah Muta'llimin tersebut menggunakan sistem Asrama *Boarding School*. Di mana pagi hari mereka sekolah, ketika siang dan malam mereka mengaji kitab-kitab. Karena Dayah Muta'llimin ini adalah Dayah tradisional yang kemudian dibangun Madrasah di dalamnya. Sehingga para santrinya tidak hanya belajar tentang agama saja, melainkan mereka juga mempelajari ilmu pengetahuan umum yang ada di Madrasah. Madrasah tersebut berupaya untuk mencetak lulusan yang memiliki penguasaan keislaman dan ilmu umum yang tinggi, sehingga nantinya dapat menjadi kader penerus bangsa.

Berdasarkan hasil observasi awal ditemui siswa kurang peduli terhadap pelajaran yang ada di sekolah, melainkan mereka lebih fokus terhadap pengajian kitab di malam hari. Dengan melihat kondisi yang seperti itu dikhawatirkan tujuan yang di harapkan tidak akan terlaksana dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian tentang integrasi atau perpadua sistem pembelajaran

---

<sup>3</sup> Pupuh Fathuraman, "*Pengembangan Sistem Pondok Pesantren Analisis Terhadap Keunggulan Sistem Pendidikan Terpadu dalam buku Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*" (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004), h. 225.

yang ada di Madrasah dengan sistem pembelajaran Dayah, dengan judul yang penulis pilih adalah “**Integrasi Sistem Pembelajaran Madrasah Aliyah dengan Dayah di Darul Muta’llimin Blang Bintang Aceh Besar**”.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan integrasi sistem pembelajaran Madrasah Aliyah dengan Dayah di Darul Muta’llimin Blang Bintang Aceh Besar ?
2. Bagaimana respon santri terhadap integrasi sistem pembelajaran Madrasah Aliyah dengan Dayah di Darul Muta’llimin Blang Bintang Aceh Besar ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pelaksanaan integrasi sistem pembelajaran Madrasah dengan Dayah di Darul Muta’llimin Blang Bintang Aceh Besar.
2. Mengetahui respon santri terhadap integrasi sistem pembelajaran Madrasah dengan Dayah di Darul Muta’llimin Blang Bintang Aceh Besar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan alternatif bagi lembaga pendidikan pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikannya.

2. Secara praktis penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat terjadinya integrasi guna memperbaiki sistem pendidikan terpadu.
3. Bagi penulis (peneliti) dan juga peneliti yang lain, diharapkan dapat menjadi referensi atau tambahan pengetahuan untuk membantu melakukan penelitian lebih lanjut.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian tentang “Integrasi Sistem Pembelajaran Madrasah dengan Dayah di Darul Muta’Illimin Blang Bintang Aceh Besar”, maka penulis memandang perlu untuk memberikan penegasan dan penjelasan seperlunya, sebagai berikut :

#### **1. Integrasi**

Menurut bahasa integrasi berasal dari bahasa Inggris *integration* yang berarti kesempurnaan atau keseluruhan, perpaduan dan penyatuan.<sup>4</sup> Menurut istilah integrasi adalah suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah belah dan bercerai berai. Integrasi meliputi kebutuhan atau kelengkapan anggota-anggota yang suatu kesatuan yang dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra antara anggota kesatuan itu.<sup>5</sup>

Secara institusional, integrasi dapat diwujudkan melalui pembentukan *institution culture* yang mencerminkan

---

<sup>4</sup> Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997), h. 622.

<sup>5</sup> Sanusi, *Integrasi Umat Islam*, (Bandung: Iqomatuddin, 1987), h. 11.

paduan antara nilai dan pembelajaran. Sedangkan dalam tataran operasional, rancangan kurikulum dan ekstrakurikuler harus diramu sedemikian rupa sehingga nilai-nilai fundamental agama dan ilmu terpadu secara koheren. Sementara secara arsitektural, integrasi dapat diwujudkan melalui pembentukan lingkungan fisik yang berbasis IPTEK dan IMTAK, seperti sarana ibadah yang lengkap, sarana laboratorium yang memadai, serta perpustakaan yang menyediakan buku-buku agama dan ilmu umum secara lengkap.

Integrasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perpaduan antara sistem pembelajaran Madrasah dan sistem pembelajaran dayah, kemudian dilaksanakan secara bersamaan di sekolah.

## 2. Sistem Pembelajaran

Sistem adalah suatu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan yang dimaksudkan mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian, pembelajaran dapat diartikan proses yang dirancang untuk mengubah diri seseorang, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotornya.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Isriani Hardini dkk, "*Strategi Pembelajaran Terpadu*", (Yogyakarta: Familia, 2012), h. 4.

Sistem pembelajaran adalah kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.

### 3. Dayah dan Madrasah

Kata Dayah berasal dari bahasa Arab yaitu *zawiyah* yang berarti sudut atau pojok mesjid.<sup>7</sup> Kata *zawiyah* dikenal pertama kali di Afrika Utara pada awal perkembangan Islam. Maksud *zawiyah* pada masa itu adalah satu pojok sebuah mesjid yang menjadi halaqah para sufi, para sufi ini biasanya berkumpul, bertukar pengalaman, diskusi, berdzikir dan bermalam serta berbagai aktivitasnya lainnya di mesjid.

Menurut bahasa, Madrasah merupakan *isim makan* (nama tempat) berasal dari kata *darasa* yang berarti tempat orang belajar atau tempat untuk memberikan pelajaran.<sup>8</sup>

## F. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian yang terdahulu yang ada kaitannya dengan judul skripsi ini di antaranya :

1. Asnawan, jurnal tentang “Integrasi Sistem Pendidikan Formal dan Pendidikan Diniyah Salafiyah terhadap Santri Assunniah Kencong Jember sebagai Antipasi Output Pesantren di Era Regulasi Pendidikan Nasional”, Jurnal, 2016, Yayasan STAIFAS Kencong Jember.

---

<sup>7</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif,1997), h. 595.

<sup>8</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia...*, h. 397.

Jurnal ini menyimpulkan secara umum pengembangan pendidikan keagamaan yang ada di pondok sudah bisa dikatakan eksis dengan kegiatan keagamaan yang terus menerus dilaksanakan dengan meningkatkan sumber daya santri (SDS) baik melalui pendidikan formal dan diniyah salafi. Integrasi sistem pendidikan di Pondok Pesantren Assunniah Kencong Jember dalam bidang kurikulum ditunjangi dengan sistem yang sudah modern, mulai dari sistem klasikal, kursus-kursus, dan juga sistem pelatihan workshop guna menciptakan santri yang mandiri. Selanjutnya pendidikan integrasi melalui kurikulum dan pembelajaran tradisional di Pesantren Assunniah Kencong Jember menggunakan pola pengajaran sorogan, bandongan, wetonan, dan hafalan yang digunakan sebagai syarat kenaikan kelas santri.

2. Darul Abrar, meneliti tentang “Integrasi kurukulum Pendidikan Pesantren Salaf dan Khalaf” (Studi Komparatif Terhadap Pesantren Aida Tugujaya dengan Pesantren Raudhatul ‘Ulum Sakatiga), Tesis, 2013, Program Magister Insitut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Tesis ini menyimpulkan tentang bentuk kurikulum integral di Pesantren Aida Tugujaya dengan Pesantren Raudhatul ‘Ulum dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu model pembelajaran yang di terapkan di kedua pesantren tersebut sudah terintegrasi, kurikulumnya juga sudah terintegrasi, namun meskipun semua sudah mengalami integrasi tetapi secara substansi materi yang diberikan kepada santri tetap

berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan Hadis dan Ijma' para sahabat.

3. Sandy Meylaz, meneliti tentang “Pelaksanaan Integrasi Pesantren Salaf (Tradisional) dan Khalaf (Modern) di Pondok Pesantren Qotrun Nada”, skripsi, 2014, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Skripsi menyimpulkan tentang :a) pelaksanaan pendidikan yang dilakukan di Pesantren Qotrun Nada dengan asal merespon perkembangan zaman saat ini, b) hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren yang menjadi perhatian didalam pelaksanaannya pelaksanaan kolaborasi 2 pendidikan tersebut. Ketika wawancara dengan penulis beliau menyebutkan bahwa yang menjadi dasar lembaga pesantren dalam menerapkan sistem tersebut adalah faktor keistiqomahan dan keikhlasan serta SDM yang cukup memadai. Adapun pengembangan sistem pendidikan di dalam pesantren meliputi pengembangan aspek kependidikan dengan memasukkan pelajaran umum di pesantren, tidak hanya disitu saja, melainkan dengan memadukan dua sistem pendidikan tradisional dan modern, begitu juga dalam manajemen pesantren, sehingga mengetahui inti dari tujuan pesantren khususnya.

Dengan menelaah beberapa karya ilmiah di atas, terdapat perbedaan penelitian dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu penulis lebih fokus terhadap keserasian/kesetaraan sistem pembelajaran antara Madrasah dan Dayah.



## **G. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan proposal skripsi ini terdiri dari lima bab. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang di dalamnya membahas tentang persoalan yang menarik perhatian untuk meneliti tentang Integrasi Sistem Pembelajaran Madrasah dan Dayah di Darul Muta'llimin Blang Bintang Aceh Besar. Adapun hal-hal yang dibahas pada bab satu ini meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, definisi operasional, kajian pustaka, dan sistematika penulisan atau pembahasan.

Bab II merupakan landasan teoritis, di dalamnya membahas seputar integrasi sistem pembelajaran Madrasah dan Pesantren di Darul Muta'llimin Blang Bintang Aceh Besar. Adapun perolehan data untuk bab dua ini diperoleh dengan mengkaji buku-buku atau referensi yang ada untuk menunjang kelancaran dalam penyusunan proposal ini.

Bab III membahas tentang metode penelitian. Metode penelitian harus sesuai dengan bidang yang dikaji. Oleh karena itu peneliti harus selektif dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini agar berjalan searah dan tidak menyimpang dari bidang kajiannya.

Bab IV yaitu Hasil Penelitian dan Pembahasan tentang analisis "Integrasi Sistem Pembelajaran Madrasah Aliyah dengan Dayah di Darul Muta'llimin Blang Bintang Aceh Besar, yang meliputi; Pelaksanaan integrasi sistem pembelajaran Madrasah Aliyah dan Dayah di Darul Muta'llimin Blang Bintang Aceh Besar, Respon santri terhadap integrasi sistem pembelajaran Madrasah Aliyah dan Dayah di Darul

Muta'llimin Blang Bintang Aceh Besar. Bab ini merupakan inti dari isi skripsi yang akan penulis susun.

Bab V sebagai bab terakhir yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah didapatkan.

## **BAB II**

### **INTEGRASI SISTEM PEMBELAJARAN ISLAM**

#### **A. Pengertian Integrasi Sistem Pembelajaran**

Menurut bahasa integrasi berasal dari bahasa Inggris *integration* yang berarti kesempurnaan atau keseluruhan, perpaduan dan penyatuan.<sup>1</sup> Menurut istilah integrasi adalah suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah belah dan bercerai berai. Integrasi meliputi kebutuhan atau kelengkapan anggota-anggota yang suatu kesatuan yang dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra antara anggota kesatuan itu.<sup>2</sup>

Secara institusional, integrasi dapat diwujudkan melalui pembentukan *institution culture* yang mencerminkan paduan antara nilai dan pembelajaran. Sedangkan dalam tataran operasional, rancangan kurikulum dan ekstrakurikuler harus diramu sedemikian rupa sehingga nilai-nilai fundamental agama dan ilmu terpadu secara koheren. Sementara secara arsitektural, integrasi dapat diwujudkan melalui pembentukan lingkungan fisik yang berbasis IPTEK dan IMPTAK, seperti sarana ibadah yang lengkap, sarana laboratorium yang memadai, serta perpustakaan yang menyediakan buku-buku agama dan ilmu umum secara lengkap.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap...*, h. 622.

<sup>2</sup> Sanusi, *Integrasi Umat Islam...*, h. 11.

<sup>3</sup> Sanusi, *Integrasi Umat...*, h. 11.

Sistem adalah suatu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.<sup>4</sup>

Menurut Mc Ahsan sistem adalah strategi yang menyeluruh atau rencana yang dikomposisi oleh satu set elemen yang harmonis, mempresentasikan kesatuan unit, masing-masing elemen mempunyai tujuan sendiri yang semuanya berkaitan terurut dalam bentuk yang logis. Satu set elemen yang harmonis menunjukkan sistem itu memiliki struktur atau bagian-bagian yang terkait satu dengan yang lain.<sup>5</sup>

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan yang dimaksudkan mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian, pembelajaran dapat diartikan proses yang dirancang untuk mengubah diri seseorang, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotornya.<sup>6</sup>

Menurut Rahil Mahyuddin yang dikutip oleh Isriani Hardini, pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang melibatkan keterampilan kognitif, yaitu penguasaan ilmu dan perkembangan kemahiran intelek.<sup>7</sup>

Jadi integrasi sistem pembelajaran adalah suatu kesatuan yang utuh, yang masing-masing komponen antara satu sama lain saling

---

<sup>4</sup> Imam dan Barnadib, *Filsafat Pendidikan Pengantar Mengenai Sistem dan Metode*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), h. 19.

<sup>5</sup> Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipatori dengan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), h. 17.

<sup>6</sup> Isriani Hardini dkk, *Strategi Pembelajaran Terpadu ...*, h. 4.

<sup>7</sup> Isriani Hardini dkk, *Strategi Pembelajaran Terpadu ...*, h. 4.

berkaitan dan saling berinteraksi untuk mengubah diri seseorang, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang telah di tentukan.

## **B. Sistem Pembelajaran Madrasah dan Dayah**

### **1. Sistem Pembelajaran Madrasah**

Kata “Madrasah” dalam bahasa Arab adalah bentuk kata “keterangan tempat” dari akar kata “darasa”. Secara harfiah “Madrasah” diartikan sebagai “tempat belajar para pelajar”, atau “tempat untuk memberikan pelajaran”.<sup>8</sup> Kata Madrasah dalam bahasa Indonesia adalah sekolah namun dikhususkan lagi pada sekolah-sekolah agama Islam. Dari penjelasan tersebut penekanan Madrasah sebagai suatu lembaga yang mengajarkan ilmi-ilmu keislaman. Di negara Arab Madrasah ditujukan untuk sekolah umum, namun di Indonesia ditujukan untuk sekolah yang mempelajari ajaran-ajaran Islam. Madrasah pada prinsipnya adalah kelanjutan dari sistem Dayah.<sup>9</sup>

Untuk penelahaan sistem pembelajaran secara mendalam sesungguhnya dalam sistem pembelajaran terdapat beberapa komponen penyusun yang berperan dalam pelancara proses belajar mengajar, bahkan di antaranya merupakan komponen utama dan yang

---

<sup>8</sup> Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti,1996), h. 66.

<sup>9</sup> Haidar Putra daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 98.

paling penting.<sup>10</sup> Di antara beberapa komponen dalam sistem pembelajaran adalah sebagai berikut :

### 1) Tujuan

Tujuan merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran. Tidak ada suatu pelajaran yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal ini merupakan kegiatan yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan arah, target akhir dan prosedur yang dilakukan.

Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran merupakan suatu cita-cita yang bernilai normatif.<sup>11</sup> Sebab dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada anak didik. Nilai-nilai itu nantinya akan mewarnai cara anak didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosial, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Mau di bawa kemana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa, semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Jika diibaratkan, tujuan sama dengan komponen jantung pada sistem tubuh manusia. Manusia masih bisa hidup tanpa memiliki tangan, tidak mempunyai mata, tapi tidak akan bisa hidup

---

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), h. 59.

<sup>11</sup> Normatif adalah berpegang teguh terhadap norma, aturan, dan ketentuan yang berlaku.

tanpa jantung. Oleh karenanya, tujuan merupakan komponen pertama dan utama.<sup>12</sup>

## 2) Materi pelajaran

Isi atau materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya, sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Hal ini bisa dibenarkan manakala tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran. Dalam kondisi semacam ini, maka penguasaan materi pelajaran oleh guru mutlak diperlukan. Guru perlu memahami secara detail isi materi pelajaran yang harus dikuasai siswa, sebab peran dan tugas guru adalah sebagai sumber belajar. Materi pelajaran tersebut biasanya tergambarkan dalam buku teks, sehingga sering terjadi proses pembelajaran adalah menyampaikan materi yang ada dalam buku. Namun demikian, dalam pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian tujuan atau kompetensi, tugas, dan tanggung jawab guru bukanlah sebagai sumber belajar. Dengan demikian, materi pelajaran sebenarnya bisa diambil dari berbagai sumber.<sup>13</sup>

## 3) Metode

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan

---

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran.....*, h. 59.

<sup>13</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran....*, h. 60.

metode yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode mengajar merupakan keniscayaan, sebab guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat. Dalam rangkaian sistem pengajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar di Madrasah metode yang digunakan sangat bervariasi tergantung dari guru dan materi yang akan dipelajari.<sup>14</sup> Di antaranya seperti :

#### 1) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah.<sup>15</sup> Metode diskusi dalam belajar memiliki langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Guru mengemukakan masalah yang akan di diskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara pemecahannya.
- b) Dengan pimpinan guru, siswa membentuk kelompok diskusi, memilih pemimpin diskusi, pencatat, pelapor dan sebagainya, mengatur tempat duduk, ruangan, sarana.
- c) Para siswa berdiskusi pada kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain untuk menjaga dan memberi dorongan agar diskusi dapat berjalan lancar.
- d) Kemudian tiap kelompok diskusi melaporkan hasil diskusinya, hasil diskusi di tanggapi oleh semua siswa.

---

<sup>14</sup> Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), h. 15.

<sup>15</sup> Ismail Sukaedi, *Model-Model Pembelajaran Modern*, (Yogyakarta: Tunas Gemilang Press, 2013), h. 29.



- e) Para siswa mencatat hasil diskusi tersebut, dan guru mengumpulkan hasil diskusi.

## 2) Metode Demontrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan materi yang sedang disajikan.

Tujuan pokok penggunaan metode ini dalam proses pembelajaran adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu proses terjadinya sesuatu.

Metode ceramah dapat dipandang sebagai suatu cara penyampaian pelajaran dengan penuturan. Metode ceramah ini termasuk klasik. Namun penggunaannya sangat populer. Banyak guru yang memanfaatkan metode ceramah dalam mengajar, oleh karena itu pelaksanaannya sangat sederhana. Sebagai suatu sistem penyampaian metode ceramah seringkali dilakukan tidak berdiri sendiri melainkan harus divariasikan dengan metode yang pembelajaran yang lain.<sup>16</sup> Langkah-langkah pelaksanaan metode ceramah diantaranya sebagai berikut :

- a) Persiapan, tujuan persiapan ini adalah untuk menjelaskan kepada siswa tentang tujuan dan masalah apa yang akan

---

<sup>16</sup> Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2009), h. 98.

dibahas, dan membangkitka apresiasi pada siswa untuk membantu siswa memahami pelajaran yang akan disajikan.

- b) Penyajian yaitu pada tarap ini disajikan bahan yang berkenaan dengan pokok-pokok masalah.
- c) Generalisasi, pada tarap ini unsur-unsur yang sama dan berlainan dihimpun untuk mendapat kesimpulan-kesimpulan megenai pokok-pokok masalah ceramah.
- d) Aplikasi Penggunaan, sekarang pada langkah ini, dimana kesimpulan yang diperoleh digunakan dalam berbagai situasi sehingga nyata pelaksanaan itu.

### 3) Alat/Media

Alat merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Dalam proses pengajaran maka alat mempunyai fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan.<sup>17</sup>

Alat dibagi menjadi dua macam yaitu, alat verbal dan alat bantu non verbal. Alat verbal berupa suruhan, perintah, larangan dan sebagainya. Sebagai alat bantu non verbal berupa globe, batu kapur, gambar, diagram, slide, video dan sebagainya.<sup>18</sup>

### 4) Evaluasi

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *evaluation*. Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk

---

<sup>17</sup> Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar...*, h. 15.

<sup>18</sup> Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar...*, h. 15.

menentukan nilai dari suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.<sup>19</sup>

Evaluasi sebagai sebuah sistem yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar dan di dalamnya melibatkan guru dan siswa, pada dasarnya memiliki fungsi sebagai berikut :

- a) Memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses pengajaran serta mengadakan perbaikan program bagi murid
- b) Memberikan angka yang tepat tentang kemajuan atau hasil belajar dari setiap murid. Antara lain digunakan dalam rangka pemberian laporan kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas, serta penentuan lulus tidaknya seorang murid
- c) Menentukan posisi murid di dalam situasi belajar mengajar agar sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa
- d) Mengenal latar belakang murid yang mengalami kesulitan belajar, nantinya dapat digunakan sebagai dasar pemecahan kesulitan belajar.<sup>20</sup>

Tujuan dari evaluasi yaitu :

- a) Merangsang kegiatan siswa
- b) Menemukan sebab kemajuan atau kegagalan belajar

---

<sup>19</sup> Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar...*, h. 17.

<sup>20</sup> Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar...*, h. 18.

- c) Memberikn bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan dan bakat maing-masing siswa
- d) Memperoleh bahan laporan tentang perkembangan siswa yang diperlukan orang tua dan lembaga pendidikan
- e) Untuk memperbaiki mutu pelajaran/cara belajar dan metode mengajar.<sup>21</sup>

Seorang guru tidak bisa mengabaikan evaluasi dalam pendidikan, sekalipun cara dan teknik pelaksanaannya bergantung pada guru masing-masing. Tetapi yang perlu diingat agar evaluasi yang dilakukan tidak menjadi hantu yang menakutkan bagi siswa dan memberikan masukan pada proses pembelajarn berikutnya.<sup>22</sup>

## 2. Sistem Pembelajaran Dayah

Kata Dayah berasal dari bahasa Arab yaitu *zawiyah* yang berarti sudut atau pojok mesjid.<sup>23</sup> Lembaga pendidikan tertua dalam sejarah pendidikan di Aceh adalah *Dayah*. Lembaga pendidikan semacam Dayah ini di Jawa dikenal dengan nama Dayah, di Padang disebut *surau*, sementara di Malaysia dan Pattani (Thailand) disebut *pondok*. Kata Dayah juga sering diucapkan dengan *deyah* oleh masyarakat Aceh Besar, diambil dari bahasa arab *zawiyah*. Istilah *zawiyah*, yang secara literal bermakna sebuah sudut, diyakini oleh

---

<sup>21</sup> Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar...*, h. 17.

<sup>22</sup> Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar...*, h. 18.

<sup>23</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 595.

masyarakat Aceh pertama kali digunakan untuk sudut Mesjid Madinah ketika Nabi Muhammad mengajar para sahabat pada masa awal Islam.<sup>24</sup>

Menurut Mastuhu Dayah adalah lembaga pendidikan tradisional untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman sehari-hari.<sup>25</sup>

Kendatipun, Dayah dianggap sama dengan Dayah di Jawa dan surau di Sumatra Barat, namun ketiga lembaga pendidikan tersebut tidaklah persis sama, setidaknya latar belakang historisnya. Dayah lebih mirip dengan lembaga pendidikan Hindu, ketimbang pendidikan Arab, karena memang awalnya lembaga ini merupakan lembaga pendidikan Hindu. Hanya saja filosofinya diubah ketika masyarakat Islam mulai menguasai lembaga pendidikan ini. Istilah “Dayah” diambil dari kata “santri” mendapat penambahan “pe” di depan dan “an” di akhir, dalam bahasa Indonesia berarti tempat tinggal santri, tempat para pelajar mengikuti pelajaran Agama. Istilah “santri” diambil dari kata *shantri* (castri = India), dalam bahasa Sansekerta bermakna orang yang mengetahui kitab suci Hindu.<sup>26</sup>

Dayah sebagaimana kita ketahui, biasanya didirikan oleh seorang kiyai sebagai figur sentral yang berdaulat dalam mengelola

---

<sup>24</sup> Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2008), h. 43.

<sup>25</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Dayah*, (Jakarta: INIS, 1994), h. 136.

<sup>26</sup> Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh...*, h. 43.

dan mengaturnya. Hal ini menyebabkan sistem berbeda satu dan lainnya. Mulai dari tujuannya, kitab-kitab (materinya) yang diajarkan, dan metode pengajarannya pun berbeda. Namun secara garis besar terdapat kesamaan.

Sistem pengajaran Dayah yaitu :

a. Tujuan

Dayah sebagai lembaga pendidikan tradisional, pada umumnya tidak memiliki rumusan tujuan pendidikan secara rinci, dijabarkan dalam sebuah sistem yang lengkap dan konsisten direncanakan dengan baik. Namun secara garis besar, tujuan pendidikan Dayah dapat diasumsikan sebagai berikut :

- 1) Tujuan umum, yaitu untuk membimbing anak didik (santri) untuk menjadi manusia yang berkepribadian islami yang sanggup dengan ilmu Agamanya menjadi mubalig Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya
- 2) Tujuan khusus, yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang yang alim dalam ilmu Agama yang diajarkan oleh kiyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.<sup>27</sup>

b. Materi

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Dayah menyelenggarakan proses pembelajaran kitab yang dikenal dengan kitab kuning (kitab-kitab Agama Islam klasik). Dalam penggunaan kitab kuning di Dayah tidak ada ketentuan yang harus mewajibkan

---

<sup>27</sup> Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 110.

kitab-kitab tertentu, biasanya hal ini disesuaikan dengan sistem pendidikan yang digunakan, ada yang hanya menggunakan sistem pengajian, tanpa sistem Madrasah, ada yang sudah menggunakan sistem Madrasah klasikal. Ada pula Dayah yang menghubungkan sistem pengajian dan sistem Madrasah secara non klasikal.<sup>28</sup>

Kitab-kitab yang diajarkan di Dayah yang dijadikan kurikulumnya meliputi kitab yang kecil dan pendek sampai kitab yang berjilid-jilid, sehingga menurut Dhofier dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu : 1). Kitab-kitab dasar, 2). Kitab-kitab tingkat menengah, 3). Kitab-kitab besar.<sup>29</sup>

### c. Metode

Pelaksanaan pembelajaran kitab dilakukan secara bertahap, dari kitab-kitab yang dasar yang merupakan kitab pendek dan sederhana, kemudian ketingkat lanjutan menengah dan baru setelah selesai menginjak kepada kitab-kitab takhasus, dan dalam pengajarannya dipergunakan metode sebagai berikut:

#### a) Sorogan (*Beut keudro dro*)

Kata *sorogan* bersal dari bahasa Jawa yang berarti sodoran atau menyodorkan. Maksudnya suatu sistem belajar secara individual di mana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal di antara keduanya. Seorang kiyai atau guru menghadapi santri satu persatu, secara bergantian. Pelaksanaannya, santri yang banyak itu datang bersama, kemudian

---

<sup>28</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Dayah, Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*, (Jakarta: LP3ES, 1994), h. 50.

<sup>29</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Dayah...*, h. 50.

mereka antri menunggu giliran masing-masing. Dengan sistem pengajaran secara sorogan ini memungkinkan hubungan kiyai dengan santri sangat dekat, sebab kiyai dapat mengenal kemampuan pribadi santri secara satu persatu. Kitab yang disorogkan kepada kiyai oleh santri yang satu dengan santri yang lain tidak harus sama. Karenanya, kiyai yang menangani pengajian secara sorogan ini harus mengetahui dan mempunyai pengetahuan yang luas, mempunyai pengalaman yang banyak dalam membaca dan mengkaji kita-kitab.<sup>30</sup>

Sistem sorogan ini menggambarkan bahwa seorang kiyai dalam memberikan pengajarannya senantiasa berorientasi pada tujuan, selalu berusaha agar santri yang bersangkutan dapat membaca dan mengerti serta mendalami isi kitab.<sup>31</sup>

#### *b) Bandongan (Halaqah)*

Sistem bandongan ini sering disebut dengan halaqah, di mana dalam pengajian, kitab yang dibaca oleh kiyai hanya satu, sedangkan para santrinya membawa kitab yang sama, lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan kiyai.

Orientasi pengajaran secara bandongan atau halaqah itu lebih banyak pada keikutsertaan santri dalam pengajian. Sementara kiyai berusaha menanamkan pengertian dan kesadaran kepada santri bahwa pengajian itu merupakan kewajiban bagi mukallaf. Kiyai tidak memperdulikan apa yang dikerjakan santri dalam pengajian,

---

<sup>30</sup> Hasbullah, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 50.

<sup>31</sup> Hasbullah, *Kapita Selektta...*, h. 51.



yang penting ikut mengaji. Kiyai dalam hal ini memandang penyelenggaraan pengajian halaqah dari segi ibadah kepada Allah Swt, dari segi kependidikan terhadap santri, dari kemauan dan ketaatan para santri, sedang segi pengajaran bukan merupakan yang utama.<sup>32</sup>

Metode bandongan ini ternyata merupakan hasil adaptasi dari metode pengajaran agama yang berlangsung di Timur Tengah terutama di Mekkah dan al-Azhar, Mesir. Kedua tempat ini menjadi kiblat pelaksanaan metode ini lantaran dianggap sebagai poros keilmuan bagi kalangan Dayah atau Dayah sejak awal pertumbuhan hingga perkembangan yang sekarang ini. Anggapan tersebut timbul sebagai reaksi dari hasil perkenalan intelektual antara perintis (kiyai) Dayah dengan pendidikan agama yang berlangsung di Mekkah dan al-Azhar, baik melalui ibadah haji maupun keperluan mencari ilmu. Di samping itu Mekkah dianggap memiliki suatu keistimewaan sebagai kota kelahiran Islam (kota suci). Dan metode tersebut masih dipakai oleh ustadz di masjid al-Haram di Mekah dan di masjid al-Azhar di Kairo.<sup>33</sup>

Sebenarnya baik dalam metode sorogan, wetonan maupun bandongan memang kesempatan bertanya itu memang ada, tetapi jarang dimanfaatkan santri. Jika santri bertanya itu pun sifatnya konfirmasi, bukan mengkritik, menentang, atau menggugat pandangan

---

<sup>32</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta...*, h. 51.

<sup>33</sup> Mujamil Qamar, *Dayah dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 143.

pengarang kitab maupun pandangan kiyai. Tradisi menggugat benar-benar sirna di kalangan Dayah.<sup>34</sup>

c) *Wetonan (Majelis Ta'lim)*

Istilah *weton* berasal dari bahasa Jawa yang diartikan berkala atau berwaktu. Pengajian *weton* tidak merupakan pengajian rutin harian, tetapi dilaksanakan pada saat tertentu, misalnya pada tiap selesai shalat Jumat dan sebagainya.<sup>35</sup>

Apa yang dibaca oleh kiyai tidak bisa dipastikan, terkadang dengan kitab biasanya atau dipastikan dan dibaca secara berurutan, tetapi kadang-kadang guru hanya memetik disana sini saja, peserta pengajian *weton* tidak harus membawa kitab. Cara penyampaian kiyai kepada peserta pengajian bermacam-macam, ada dengan diberi makna, tetapi ada juga yang hanya diartikan secara bebas.<sup>36</sup>

Dari semua komponen-komponen yang tersebut di atas, antara komponen yang satu dengan yang lain memiliki hubungan saling berkaitan. Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran, sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

---

<sup>34</sup> Mujamil Qamar, *Dayah dari Transformasi Metodologi...*, h. 143.

<sup>35</sup> Hasbullah, *Kapita Selekt...*, h. 52.

<sup>36</sup> Hasbullah, *Kapita Selekt...*, h. 52.

### C. Integrasi Sistem Pembelajaran Madrasah dan Dayah

Perkembangan dari Dayah ke Madrasah muncul pada awal abad ke 20, sebagai akibat dari perasaan kurang puas terhadap sistem Dayah yang terlalu sempit dan terbatas pada pengajaran ilmu-ilmu *fardhu'ain*. Paling tidak terdapat dua hal yang melatarbelakangi tumbuhnya sistem Madrasah di Indonesia, yakni faktor pembaharuan Islam dan respon terhadap politik pendidikan Hindia Belanda.<sup>37</sup>

Sebagai lembaga pendidikan yang dilahirkan oleh Dayah maka Madrasah memiliki kesamaan visi atau bahkan merupakan kelanjutan dari Dayah. Sistem Madrasah yang diperkenalkan oleh Dayah menitikberatkan pada keilmuan Agama Islam, di samping pengetahuan umum yang dapat meningkatkan kepekaan terhadap masalah sosial dan lingkungan.<sup>38</sup>

Pendirian Madrasah di Dayah menemukan momentumnya ketika K.H.A Wahid Hasyim menjabat sebagai Menteri Agama RI. Selaku Menteri agama, beliau melakukan pembaruan pendidikan Agama Islam melalui Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1950 tentang pemberian pelajaran umum di Madrasah dan pemberian pelajaran agama di sekolah umum negri/swasta. Hal ini semakin mendorong Dayah mengadopsi Madrasah ke dalam Dayah.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta: Logos,1999), h. 80.

<sup>38</sup> Maksum, *Madrasah Sejarah...*, h. 82.

<sup>39</sup> Idris Usman, *Dayah Sebagai Lembaga Pendidikan*, Jurnal Al-Hikmah Vol. XIV Nomor 1/2013, h. 106.

Kemunculan dan perkembangan Madrasah juga tidak terlepas dari ide pembaruan Islam dan selanjutnya dikembangkan oleh organisasi Islam di Indonesia. Pendidikan Dayah pada dasarnya dianggap sebagai aspek strategis dalam bentuk pandangan keislaman masyarakat. Namun pada kenyataannya saat ini kecenderungan masyarakat sudah berubah, permasalahannya bukan pada potensi santri lulusan Dayah melainkan pergeseran ukuran. Ukuran dalam masyarakat adalah menyangkut wawasan sosial, organisasi modern, pluralisme keilmuan dan sebagainya. Masalah ini sama sekali tidak diperhitungkan pada masa lampau dalam materi pendidikan Dayah. Saat ini Dayah menghadapi tentang baru yaitu globalisasi.<sup>40</sup>

Berbeda dengan Dayah, Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang lebih modern dari sudut metodologi, kurikulum pengajarannya dan manajemennya. Keberadaan Madrasah dalam Dayah diharapkan mampu menunjukkan gambaran baru tentang bentuk lembaga pendidikan yang lebih modern dan selanjutnya dapat menunjukkan lembaga pendidikan Dayah.<sup>41</sup>

Dayah dengan segala keunikan yang dimilikinya masih diharapkan menjadi penopang berkembangnya sistem pendidikan di Indonesia. Keaslian dan kekhasan Dayah di samping sebagai khazanah tradisi budaya juga merupakan kekuatan penyangga pilar pendidikan untuk memunculkan pemimpin bangsa yang bermoral. Oleh karena itu, arus globalisasi mengandalkan tuntutan profesionalisme dalam mengembangkan sumber daya manusia yang bermutu. Realitas inilah

---

<sup>40</sup> Mujamil Qamar, *Dayah dari Transformasi Metodologi...*, h. 73.

<sup>41</sup> Mujamil Qamar, *Dayah dari Transformasi Metodologi...*, h. 96.

yang menuntut adanya manajemen pengelolaan lembaga pendidikan sesuai tuntutan zaman.<sup>42</sup>

Tuntutan profesionalisme manajemen Madrasah yang banyak dikelola secara integral dengan Dayah. Di Indonesia Dayah baik modern maupun salaf dominan memiliki lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi. Lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Dayah tersebut berbentuk Madrasah maupun sekolah umum.<sup>43</sup>

Keuntungan yang bisa diperoleh dari integrasi Madrasah dan Dayah tersebut adalah di samping mendapatkan ilmu-ilmu Agama melalui eksplorasi khazanah Islam klasik seperti kajian kitab kuning juga mendapatkan ilmu-ilmu umum dan sistem teknologi tarapan. Sehingga para santri tidak lagi merasa rendah diri dan gagap dalam berdialog dengan perubahan zaman. Dalam konteks ini, mimpi untuk melahirkan teknokrat dan ilmuwan dari rahim Dayah sampai saat ini masih sebatas angan-angan.<sup>44</sup>

Dayah dengan segala perangkat yang dimilikinya, mesti harus segera mengakselerasikan dirinya dengan sistem pendidikan modern yang banyak memberikan kontribusi dan kepekaan terhadap masalah sosial. Dengan demikian, Dayah harus menyediakan sistem pembelajaran yang mengakomodasikan materi pendidikan umum sesuai dengan perkembangan IPTEK untuk memenuhi kebutuhan masyarakat

---

<sup>42</sup>Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Dayah*, (Yogyakarta: Listafariska Putra, 2004), h. 18.

<sup>43</sup> Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah...*, h. 19.

<sup>44</sup> Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah...*, h. 20.

tanpa harus meninggalkan materi pokoknya yaitu ilmu-ilmu keagamaan.<sup>45</sup>

Dalam perkembangan Madrasah dalam Dayah semakin bertambah. Kehadiran Madrasah tidak bermaksud mengurus pendidikan tradisional Dayah namun justru melengkapinya. Bahkan setelah masa kemerdekaan banyak Dayah yang menyesuaikan dengan tuntutan keadaan dengan menyelenggarakan pendidikan formal di samping tetap meneruskan sistem pembelajaran yaitu wetonan dan sorogan.<sup>46</sup>

Adapun bentuk-bentuk integrasi sistem pembelajaran Madrasah dan Dayah yaitu :

#### 1. Metode

Kegiatan pembelajaran di Madrasah menggunakan berbagai macam metode seperti metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode pemberian tugas, metode karyawisata dan berbagai metode lainnya. Dalam penerapan metode tersebut guru memiliki wewenang penuh dalam mengembangkannya. Dalam kegiatan pembelajaran di Dayah menggunakan metode sorogan (*beut keudro dro*), bandongan (*halaqah*), wetonan (*majelis ta'lim*), hafalan dan berbagai metode lain. Integrasi Madrasah dan Dayah itu dengan pengembangan metode pembelajaran. Seorang guru di Madrasah

---

<sup>45</sup> Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah...*, h. 20.

<sup>46</sup> Mujamil Qamar, *Dayah dari Transformasi Metodologi...*, h. 95.

terkadang menggabungkan metode diskusi dan metode sorogan (*beut keudro dro*).<sup>47</sup>

## 2. Materi

Isi atau materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Yang di maksud dengan integrasi materi yaitu di mana materi pembelajaran yang di sekolah juga dikaitkan dengan materi di Agama. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Yabunayya “saya sering mengaitkan materi yang saya ajarkan dengan Al-Qur’an dan Hadist, jadi siswa sambil belajar ilmu umum mereka juga mendapatkan ilmu Agama. Misalnya dalam materi reproduksi, di kaitkan dengan ayat Al-Quran, karena di dalam Al-Qur’an sudah dijelaskan bagaimana asal mula manusia itu terbentuk”.

## 3. Sumber belajar (Narasumber)

Jika ditinjau dari jenis Dayah yang menyelenggarakan pendidikan formal dengan menerapkan kurikulum nasional dan tetap memasukkan kurikulum Dayah dengan mempelajari kitab klasik. Integrasi sistem pembelajaran Madrasah dan Dayah dengan pengembangan sumber belajar. Hal ini terjadi sebab Dayah telah mengalami pergeseran akibat dampak modernisasi. Dengan semakin beraneka ragamnya sumber belajar yang baru serta semakin tingginya

---

<sup>47</sup> Syuhada, *integrasi sistem pendidikan...*, h. 75.

dinamika komunikasi serta sistem pembelajaran Dayah dan sistem lainnya maka santri dapat belajar dari banyak sumber.<sup>48</sup>

Sistem pembelajaran yang dilakukan di Dayah yaitu pendidikan non formal yang diadakan diluar jam sekolah, berupa mengaji kitab kuning yang dimulai setelah shalat subuh sampai sebelum jam sekolah, dan dilanjutkan setelah KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di sekolah sampai jam tidur malam santri. Selain sistem pendidikan non formal yang ada di Dayah, ada juga pendidikan Madrasah yang kegiatan pembelajarannya dalam bentuk pendidikan formal, dimulai pukul 08:00 sampai 13:00. Materi yang diajarkan yaitu sesuai dengan standar nasional pendidikan Madrasah.

Jadi, dari penjelasan di atas dapat dipahami, bahwa dengan menggabungkan sistem pembelajaran Madrasah dengan sistem pembelajaran Dayah, siswa maupun tidak hanya dapat menguasai ilmu Agama saja, melainkan ilmu umum juga dapat mereka kuasai. Keduanya disinergikan menjadi sebuah sistem perpaduan. Hasilnya, dirasa sangat tepat untuk dikembangkan. Sebab, ilmu Agama inilah yang sebenarnya akan memberi warna pola pikir seorang intelektual muslim. Ilmu yang berbasis dan berwawasan umum tanpa dilandasi dengan ilmu Agama itu bagaikan laut tanpa air. Sedangkah jikalau menitikberatkan hanya mempelajari ilmu dunia saja yang akan didapatkan konsekuensinya akan sengsara di akhirat.

Dengan demikian, meskipun antara Dayah dan Madrasah mempunyai sisi yang berbeda dalam sistem pembelajaran, bukan berarti keduanya tidak dapat diintegrasikan, karena dalam keberbedaan tersebut

---

<sup>48</sup> Syuhada, *Integrasi Sistem Pendidikan...*, h. 76



mempunyai satu tujuan yang sama, yakni melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

#### **D. Keunggulan dan Kekurangan Integrasi Sistem Pembelajaran Madrasah dan Dayah**

Integrasi menghendaki adanya pendidikan umum dan agama yang setara, santri dididik untuk memiliki akhlak mulia dan pendidikan agama serta dibimbing untuk dapat memiliki pengetahuan umum yang memadai. Selain itu, adanya ijazah formal dan tuntutan masyarakat serta kemajuan ilmu pengetahuan menghendaki adanya integrasi. Integrasi Dayah dan Madrasah memiliki banyak kelebihan, namun juga memiliki kekurangan. Adapun kelebihan adalah sebagai berikut :

1. Santri memiliki wawasan yang luas dengan berbagai macam disiplin ilmu
2. Tatanan Dayah memiliki hak yang sama khususnya dalam hal memiliki ijazah formal
3. Santri memiliki IMTAK dan IPTEK yang seimbang, selain memiliki ilmu Agama dan berakhlak mulia, santri juga memiliki pengetahuan umum yang memadai.<sup>49</sup>

Adapun kelemahannya adalah adanya mata pelajaran yang begitu banyak dan harus dipelajari serta dikuasai sehingga menyebabkan santri tidak dapat menguasai keseluruhan. Santri hanya mampu menguasai salah satu atau setengah dari pembelajaran Madrasah dan Dayah.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Syuhada, *Sistem Pendidikan...*, h. 93.

<sup>50</sup> Syuhada, *Sistem Pendidikan...*, h. 93.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan dan Pendekatan Penelitian**

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Margono penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>1</sup> Ciri dari metode kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk deskripsi yang berupa teks naratif, kata-kata, ungkapan, pendapat, gagasan, yang dikumpulkan oleh peneliti dari beberapa sumber sesuai dengan teknik atau cara pengumpulan data kemudian, data dikelompokkan dengan tujuan pengelompokan data untuk membuat sistematis serta menyederhanakan data yang beragam menjadi satu kesatuan sesuai dengan harapan dalam tahapan analisis.

#### **B. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Di mana data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang berasal dari hasil observasi, wawancara dan angket. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam dan rinci. Terkait dengan jenis penelitian tersebut, maka pendekatan penelitian bertumpu pada pendekatan studi kasus, yakni studi yang

---

<sup>1</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 36

mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. “Metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”.<sup>2</sup>

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil peninjauan lapangan, karena data primer merupakan hal yang sangat penting dalam membahas permasalahan dalam melakukan penelitian. Dari data primer tersebut penulis menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode yang bertujuan memusatkan diri pada pembahasan dan pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, dengan cara mengumpulkan data dan menganalisa secara objektif.<sup>3</sup> Sedangkan data sekunder merupakan data yang terkumpul yang diperoleh melalui studi kepustakaan sebagai tempat berpijak dalam melaksanakan penelitian.

#### 1. Lokasi penelitian

Sesuai judul skripsi ini, penulis menetapkan lokasi penelitian ini di lakukan di MAS Darul Muta'allimi Blang Bintang Aceh Besar.

---

<sup>2</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 157.

<sup>3</sup> Margono, *Metodologi Penelitian...*, h. 125.

## 2. Subjek Penelitian

### a. Populasi

Populasi adalah “seluruh objek yang akan diteliti dalam suatu penelitian”.<sup>4</sup> Setiap penelitian memerlukan data dan informasi dari sumber-sumber yang dapat digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau mengkaji hipotesis. Dalam hal ini penulis menentukan terlebih dahulu populasinya, guna untuk memperoleh data atau informasi yang perlu untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini.

### b. Sampel

Menurut Nana Sudjana, sampel merupakan sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi.<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa “jika jumlah subjeknya lebih dari 100, maka lebih baik diambil 10% - 15% atau 20% - 25% lebih tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana”.<sup>6</sup>

Dalam penetapan sampel penulis menggunakan teknik *Random Sampling*. *Random sampling* menurut Sugiono adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan

---

<sup>4</sup> Winarno Surachmad, *Dasar-Dasar Teknik dan Research*, (Bandung: Tarsito, 1972), h. 92.

<sup>5</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2012), h. 85.

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 107.

yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel dan cara pengambilan sampel dengan random ada tiga cara yaitu: cara undian, cara ordinal dan cara randimisasi.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini penulis mengambil cara ordinal, dimana cara ordinal merupakan cara pengambilan sampel dengan cara kelipatan dari sampel sebelumnya dan teknik random sampling dengan cara ordinal hanya diterapkan kepada siswa saja.

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat pengukur pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode.<sup>8</sup> Sugiono mengemukakan dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*) sehingga peneliti harus divalidasi melalui pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logiknya.<sup>9</sup>

*Human instrument* berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan

---

<sup>7</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 74.

<sup>8</sup> Turmuzi dan Sri Harini, *Metode Statistika*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 18.

<sup>9</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 305.

sebelumnya dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan angket. Peneliti dalam penelitian kualitatif ini merupakan orang yang membuat kunci, menelaah, dan mengeksplorasi seluruh objek penelitian secara cermat, tertib, dan leluasa.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan data melalui:

##### 1. Observasi

Observasi, yaitu suatu teknik dilakukan dengan cara pengamatan lapangan ke lokasi penelitian atau untuk dapat melihat secara langsung kegiatan belajar mengajar di Darul Muta'Ilimin Blang Bintang Aceh Besar.

Observasi peneliti terhadap integrasi sistem pembelajaran Madrasah dan Dayah yaitu pelaksanaan pembelajaran Madrasah, pelaksanaan pembelajaran di Dayah, evaluasi pembelajaran, dan pengelolaan integrasi sistem pembelajaran Madrasah dan Dayah.

##### 2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Karena itu, wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide, tetapi juga dapat menangkap perasaan, emosi, motif, yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, cet. IV, ( Jakarta: Grasindo, 2005), h. 121

### 3. Angket

Angket yaitu suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden (orang yang menjawab atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian), terutama pada penelitian survei.<sup>11</sup> Angket yang ditujukan kepada 29 santri Darul Muta'llimin Blang Bintang Aceh Besar.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yaitu barang-barang tertulis.<sup>12</sup> Dokumentasi yaitu dengan melakukan pencatatan beberapa dokumen paling penting yang ada kaitannya dengan masalah atau objek yang akan diteliti, dan berfungsi sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui wawancara.

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Sebagaimana dikutip oleh Sugiono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya

---

<sup>11</sup> Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, cet. IX, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.76.

<sup>12</sup> Andi Munarfa dan Muhammad Hasan, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Praktika Aksara Semeste, 2009), h. 86.

sudah jenuh.<sup>13</sup> Adapun tahapan model Miles dan Huberman adalah seagi berikut:

a. Tahap Reduksi Data.

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transpormasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung. Tentu saja proses reduksi data ini tidak harus menunggu hingga data terkumpul banyak-konsep ini berbeda dengan model kuantitatif yang mengharuskan peneliti menunggu data terkumpul semuanya dahulu baru melaksanakan analisis namun dapat dilakukan sejak data masih sedikit sehingga selain meringankan kerja peneliti, juga dapat memudahkan penliti dalam melakukan kategorisasi data yang telah ada.

b. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 336.

<sup>14</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h.341.



c. Penarikan kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang masih dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>15</sup>

Selanjutnya data yang telah terkumpul diolah dengan aturan-aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian yang diambil. Dalam mengelola data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan cara menjumlah frekuensi jawaban yang diperoleh dari responden, untuk lebih jelas tentang pengolahan data, maka digunakan rumus presentase (%) yang dikemukakan oleh Sudjana sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P= Jumlah presentase yang dicapai

F= Jumlah frekuensi jawaban

N= Jumlah sampel

100%= Bilangan konstanta<sup>16</sup>

Setelah ditabulasi, kemudian data tersebut dideskripsikan serta ditafsirkan untuk diambil kesimpulan dan jawaban terhadap pertanyaan

<sup>15</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, h.345.

<sup>16</sup> Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 1984), h. 50.

penelitian. Dalam memberikan penafsiran dimulai dari bilangan terkecil dengan kriteria sebagaimana yang dikemukakan Sutrisno Hadi:

- 100% disebut seluruhnya
- 80-99% disebut pada umumnya
- 60-79% disebut sebagian besar
- 50-59% disebut lebih dari setengah
- 40-49% disebut kurang dari setengah
- 20-39% disebut sebagian kecil
- 0-19% disebut sedikit sekali.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami jenis dan instrumen pengumpulan data dilakukan dengan memulai metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, kemudian selanjutnya mereduksi data, dalam hal ini memilih data yang dianggap relevan dan penting berkaitan dengan masalah integrasi sistem pembelajaran Madrasah dan Dayah, setelah itu menyajikan hasil temuan baru dengan temuan peneliti yang terdahulu, sehingga kemudian ditariklah kesimpulan sebagai bagian akhir dari penelitian ini.

## **F. Pedoman Penulisan**

Teknik penulisan dalam penyelesaian ini, penulis berpedoman pada buku Panduan Tulisan Ilmiah yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh Tahun 2017.

---

<sup>17</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Bandung: Tarsito, 1992), h. 67.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambara Umum Lokasi Penelitian**

MAS Muta'allimin merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Perguruan Islam Darul Muta'llimin. Selain MAS ada juga MTsS di Yayasan sama yang berlokasi di desa Meulayo, Blang Bintang. Blang Bintang merupakan salah satu kecamatan dalam wilayah kabupaten Aceh Besar Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, yang jauhnya lebih kurang dua belas kilometer dari pusat kota Banda Aceh, yang terbagi ke dalam beberapa kemukiman dan desa. Sedangkan Meulayo merupakan nama sebuah desa yang terletak bersebelahan dengan desa Lamme dan cot geundreut.<sup>1</sup>

MAS Muta'allimin berlokasi di desa Meulayo Kecamatan Blang Bintang. MAS Muta'allimin ini letaknya berbatasan dengan sebelah utara berbatasan dengan Pasar Lam Ateuk, Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Cot Mon Raya, Sebelah timur berbatasan dengan Desa Lamme, Sebelah barat berbatasan dengan Desa Cot Gendreut.<sup>2</sup>

Jarak antara MAS Muta'allimin dengan jalan besar  $\pm$  200 m dan dengan pusat Kecamatan Blang Bintang 3,5 km. Transportasi

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Sekolah MAS Muta'llimin Blang Bintang Aceh Besar Tahun Ajaran 2016-2017.

<sup>2</sup> Dokumentasi Sekolah MAS Muta'llimin Blang Bintang Aceh Besar Tahun Ajaran 2016-2017.

menuju pesantren Darul Muta'allimin sangat mudah didapatkan, dikarenakan mobil angkutan umum sangat banyak baik dari kota Banda Aceh, Darussalam, dan Tungkop, menuju ke Blang Bintang, maupun sebaliknya dari Blang Bintang yang menuju ke Tungkob, Darussalam, dan Banda Aceh.<sup>3</sup>

### 1) Keadaan Siswa dan Tenaga Pengajar

Total siswa MAS Muta'allimin keseluruhan berjumlah 196 orang, terdiri dari laki-laki dan perempuan. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa MAS Muta'allimin Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 : Keadaan Siswa MAS Muta'allimin Tahun Ajaran 2016-2017.

No.	Kelas	Rombongan Belajar	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
			L	P		
1.	X	II	33	3	66	
2.	XI	IV	34	37	71	
3.	XII	II	28	31	59	
Total		VIII	95	101	196	

---

<sup>3</sup> Dokumentasi Sekolah MAS Muta'allimin Blang Bintang Aceh Besar Tahun Ajaran 2016-2017.

*Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MAS Muta'allimin Tahun Ajaran 2016-2017*

Tabel di atas menggambarkan bahwa siswa MAS Muta'allimin Blang Bintang terbagi ke dalam 8 kelas dengan jumlah totalnya adalah 196 orang siswa yang perinciannya terdiri dari 95 orang laki-laki dan 101 perempuan.

Selanjutnya tenaga pengajar pada MAS Muta'allimin berjumlah 33 orang. Untuk lebih jelasnya secara rinci telah penulis sebutkan sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2 : Keadaan Guru/ Pegawai MAS MUTA'ALLIMIN Tahun Ajaran 2014-2015

No.	Nama	L/P	Jabatan
1.	Syamsul Bahri, S.Pd	L	Kepala Sekolah
2.	Tgk. Syamwil Puteh	L	Komite Madrasah
3.	Yulia Nanda S.Pd	L	Wakabid. Kurikulum
4.	Husaini S.Ag	L	Kord. Pengajaran
5.	Erniyanti S.Pd	P	Pembina UKS
6.	Lia Fitria, S.Pd	P	Kepala Urusan TU
7.	Sri Wahyuni, S.Pd	P	Staf Urusan TU
8.	Feri Rusda, S.Pdi	L	Kord. Keagamaan

9.	Zaid Bayu Isra, S.Pd	L	Pembina OSIM
10.	Helmi, S.Pd	L	Bendahara
11.	Siti Raihan, S.Pd	P	Kepala Perpustakaan
12.	Darmiati, S.Pd	P	Staf perpustakaan
13.	Tgk. Said Ramadhan	L	Kord. Kabeling. Madrasah
14.	Fauziah, S.Pd	P	Pembina Prakarya
15.	Tgk. Taufik	L	BK/ Bimpen Dayah
16.	Rahmat Hidayat, S.Pdi	L	BK/ Bimpen Madrasah
17.	Nur Izmika, S.Pdi	P	GT
18.	Rosnaida, S.Pdi	P	GT
19.	Muhammad Wali, S.Ag,Ak	L	GT
20.	Zaki Fitriadi, S.Pd	L	GT
21.	Juminar, S.Pd	P	GTT
22.	Drs.Budiman	L	GTT
23.	Fuad Surahmad, S.Pd	L	GTT
24.	Nur Izzawati, S.Pdi	P	GTT
25.		L	GTT

26.	Irfandi, S.Pdi	P	GTT
27.	Khamidah, S.Pdi	P	GTT
28.	Mayazatul Livia, S.Pdi	P	GT
29.	Rizwansyah, S.Pdi	P	GT
30.	Sanderiana Varia, S.Pdi	L	GTT
31.	Cut Firmansyah	P	GT
32.	Leni Arnita	P	GT
33.	Zaid Bayu Isra, S.Pd	L	GT
34.	Yabunayya	P	GTT

*Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MAS MUTA'ALLIMIN Tahun Ajaran 2016-2017.*

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan pegawai dan Guru yang ada di MAS Muta'allimin Blang Bintang Aceh Besar adalah sebanyak 34 orang yang terdiri dari guru tetap sebanyak 9 orang, guru tidak tetap 8 orang.

## **2) Keadaan Sarana dan Prasarana**

Sekolah Menengah Pertama MAS Muta'allimin memiliki gedung tersendiri dengan konstruksi bangunan permanen dan juga memiliki fasilitas belajar yang memadai. Semua sarana dan prasarana ini dibangun di atas tanah  $\pm 1.719 \text{ m}^2$ . Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.3 : Sarana dan Prasarana MAS Muta'aalimin Tahun Ajaran 2014-2015

No	Uraian	Banyaknya Ruang			Keterangan
		Baik	Rusak	Jumlah	
1	Ruang kantor	2	-	2	
2	Ruang guru	2	-	2	
3	Ruang teori	-	-	-	
4	Ruang Lab. Komputer	-	-	-	
5	Ruang Lab. IPA	-	-	-	
6	Ruang Perpustakaan	1	-	1	
7	WC murid dan guru	4	1	5	
8	Bangsang sepeda murid	-	-	-	
9	Kantin	2	-	2	
10	Lapangan Badminton	-	-	-	
11	Kend. Operasional	-	-	-	



12	Lap. Tennis Meja	-	-	-	
13	Lapangan Voly	1	-	1	
14	Mushalla	2	-	2	

*Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MAS Muta'llimin Tahun Ajaran 2014-2015.*

Tabel 1.4 : Ruang Kegiatan Belajar MAS Muta'llimin Blang Bintang Aceh Besar

No	Uraian	Banyaknya Ruang			Keterangan
		Baik	Rusak	Jumlah	
1	Ruang Kelas	8	-	8	
2	Meja Murid	120	-	120	
3	Kursi Murid	240	-	240	
4	Papan Tulis	8	-	8	
5	Lemari/Rak	-	-	-	
6	Meja guru	24	-	24	
7	Kursi guru	24	-	24	
8	Ruang UKS	1	-	1	

*Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MAS Muta'allimin Tahun Ajaran 2014-2015.*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana Sekolah Menengah Atas MAS Muta'allimin boleh dikatakan sudah memadai untuk kelangsungan proses belajar mengajar. Pada saat ini kondisi sekolah tersebut sudah direhabilitasi, terutama gedungnya dan

perlengkapan-perlengkapan lain juga sudah ada penambahan sehingga dengan itu semua dapat menunjang proses belajar mengajar menuju ke arah yang lebih baik.

## **B. Pelaksanaan Integrasi Sistem Pembelajaran Madrasah dan Dayah di Darul Muta'allimin Blang Bintang Aceh Besar**

Dayah pada umumnya selalu mengalami perubahan dan perkembangan yang dinamis dan fleksibel. Namun Dayah tetap mampu mempertahankan ciri khasnya sebagai pembinaan ilmu agama dan akhlak, walaupun ada hal-hal baru yang masuk ke dalam dunia Dayah.

Salah satu bentuk dinamika Dayah adalah dengan mengadopsi sistem integrasi. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan sistem integrasi pembelajaran Madrasah dan Dayah dapat dilihat hasil penelitian di bawah ini :

### **1. Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur izzawati selaku guru pelajaran Agama “sejauh ini sudah terlaksan integrasi sistem pembelajaran di sekolah ini”.<sup>4</sup>

Jawaban yang sama juga disampaikan ibu Yabunayya bahwa “integrasi sistem pembelajaran Madrasah dan Dayah sudah terlaksana di sekolah ini”.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan guru MAS Muta'llimin Blang Bintang Nur Izzawati S.Pd, Selasa 5 Desember 2017.

<sup>5</sup> Wawancara dengan guru MAS Muta'llimin Blang Bintang Yabunayya S.Pd, Selasa 5 Desember 2017.

Begitu pula Ibu Nanda selaku Wakil Kurikulum menambahkan bahwa:

“Integrasi sitem pembelajaran Madrasah dan Dayah sudah terlaksana dan saya lihat guru disini termasuk saya juga menerapkan sistem pembelajaran terintegrasi ini, seperti mengaitkan materi pembelajaran umum dengan Al-Qur’an dan Hadits, lebih-lebih saya mengajar pelajaran biologi, sangat penting kita kaitkan dengan Al-Qur’an”.<sup>6</sup>

Jawaban yang sama juga disampaikan Bapak Samsul Bahri selaku Kepala Sekolah bahwa:

“integrasi sistem pembelajaran Madrasah dan Dayah memang sudah terlaksana di sekolah ini dengan baik. Begitu juga dengan pelaksanaan metode, kami disini bermusyawarah metode apa saja yang baik untuk diterapkan, begitu juga dengan media dan lain-lain sebagainya” Beliau juga menambahkan “ cuman ada kesulitan sedikit di materi umum, karena mereka tidak terlalu *fear* tidak *welcome* untuk mereka, karena bagi mereka itu tidak terlalu penting, karena lebih utama Dayah dari pada sekolah, cuman setelah kita kasih pemahaman ‘Apabila kamu ingin kesenangan dunia dengan ilmu, apabila kamu ingin kesenangan di akhirat dengan ilmu, apabila kamu ingin kesenangan keduanya

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan guru MAS Muta’llimin Blang Bintang Nanda S.Pd, Selasa 5Desember 2017.

maka juga dengan ilmu' dan sekarang mereka sudah dapat menerimanya".<sup>7</sup>

Pendapat di atas sesuai juga dengan hasil observasi bahwa integrasi sistem pembelajaran Madrasah dan Dayah di Darul Muta'llimin Blang Bintang sudah terlaksana dan berjalan dengan baik.

Kemudian untuk mengetahui bentuk-bentuk integrasi sistem pembelajaran Madrasah dan Dayah dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Metode

Hasil wawancara dengan ibu Nur Izzawati selaku guru mata pelajaran fiqih tentang integrasi dalam aspek metode, beliau mengatakan bahwa "ada saya terapkan metode diskusi dengan metode sorogan (*beut keudro dro*) dalam pembelajaran di sekolah, karena dalam suatu pembelajaran tidak bisa diterapkan satu metode saja".<sup>8</sup>

Begitu pula Ibu Yabunayya juga menambahkan :

"saya sering menggunakan metode yang digabungkan seperti itu, di karenakan tidak semua siswa itu dapat belajar dengan mencari sendiri karena tingkat kecerdasan siswa itu berbeda-beda, ketika ada siswa yang kurang paham tentu dia akan membawa buku untu bertanya secara *face to face* ataupun saya sendiri yang akan mendatangi siswa yang belum paham terhadap pembelajaran".<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah MAS Muta'llimin Blang Bintang Syamsul Bahri S.Pd, Selasa 5 Desember 2017.

<sup>8</sup> Wawancara dengan guru MAS Muta'llimin Blang Bintang Nur Izzawati S.Pd, Selasa 5 Desember 2017,

<sup>9</sup> Wawancara dengan Guru Biologi MAS Muta'llimin Blang Bintang Yabunayya S.Pd, Selasa 5 Desember 2017.

## b. Materi

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Yabunayya :

“saya sering mengaitkan materi yang saya ajarkan dengan Al-Qur’an dan Hadist, jadi siswa sambil belajar ilmu umum mereka juga mendapatkan ilmu Agama. Misalnya dalam materi reproduksi, di kaitkan dengan ayat Al-Quran, karena di dalam Al-Qur’an sudah dijelaskan bagaimana asal mula manusia itu terbentuk”.<sup>10</sup>

Hasil wawancara yang sama disampaikan Ibu Nanda selaku Wakil Kurikulum :

“Saya lihat guru disini termasuk saya juga menerapkan sistem pembelajaran terintegrasi ini, seperti mengaitkan materi pembelajaran umum dengan Al-Qur’an dan Hadits, lebih-lebih saya mengajar pelajaran umum yaitu biologi, sangat penting jika kita kaitkan dengan Al-Qur’an dan Hadist”.<sup>11</sup>

## c. Narasumber

Terkait dengan narasumber integrasi sistem pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Izzawati:

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Guru Biologi MAS Muta’llimin Blang Bintang Yabunayya S.Pd, Selasa 5 Desember 2017.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Guru Biologi MAS Muta’llimin Blang Bintang Yabunayya S.Pd, Selasa 5 Desember 2017

“ kami pernah mendatangkan Tengku Dayah untuk menjadi pemateri, seperti materi tentang tajhiz mayat, Tengku akan mempraktekkan bagaimana pelaksanaannya tajhiz mayat tersebut, siswa akan lebih mengerti karena mereka melihat dan mempraktekkan secara langsung”<sup>12</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa di MAS Muta'allimin Blang Bintang telah melaksanakan integrasi sistem pembelajaran. Adapun yang diintegrasikan mulai dari metode, materi dan narasumber.

## 2. Angket

Untuk mengetahui pelaksanaan sistem pembelajaran Madrasah dan Dayah di Darul Muta'llimin Blang Bintang Aceh Besar melalui angket yang disebarakan kepada siswa, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.5 : Data hasil angket tentang pelaksanaan sistem pembelajaran Madrasah dan Dayah

No.	Pertanyaan Angket	Alternatif	F	%
-----	-------------------	------------	---	---

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Guru PAI MAS Muta'llimin Blang Bintang Nur Izzawati S.Pd, Selasa 5 Desember 2017

		<b>Jawaban</b>		
1.	Apakah guru pernah menerapkan metode didskusi dan metode sorogan ( <i>beut keudro dro</i> ) dalam pembelajaran di sekolah ?	a. Ya b. Tidak	<b>30</b> <b>0</b>	<b>100</b>
2.	Apakah guru pernah mendatangkan Tengku dari Dayah untuk menjadi pemateri (pengajar) di sekolah ?	a. Ya b. Tidak	<b>18</b> <b>12</b>	<b>60</b> <b>40</b>
3.	Apakah guru dalam pelajaran umum (misalnya biologi) pernah mengaitkan materinya dengan pelajaran Agama (Al-Qur'an dan Hadits) ?	a. Ya b. Tidak	<b>17</b> <b>13</b>	<b>56,6</b> <b>43,3</b>

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diuraikan berikut ini :

- a. Menerapkan metode sorogan (*beut keudro dro*) dalam pembelajaran di sekolah

Dari pertanyaan di atas dapat kita ketahui bahwa 100% siswa memilih alternatif jawaban “ya”. Dengan demikian dapat disimpulkan menurut siswa bahwa guru pernah menerapkan metode sorogan (*beut keudro dro*) dalam pembelajaran di sekolah”.

- b. Mendatangkan Tengku dari Dayah untuk menjadi pemateri (pengajar) di sekolah ?

Dari pertanyaan di atas dapat di ketahui bahwa 60% siswa memilih alternatif jawaban “ya”, 40% siswa memilih alternatif jawaban “tidak”. Dengan demikian dapat di simpulkan menurut siswa bahwa guru pernah mendatangkan Tengku dari Dayah sebagai pemateri di sekolah.

- c. Dalam pelajaran umum (misalnya biologi) pernah mengaitkan materinya dengan pelajaran Agama (Al-Qur’an dan Hadits)

Dari pertanyaan di atas dapat di ketahui bahwa 56,6% siswa memilih alternatif jawaban “ya”, 43,3% siswa memilih alternatif jawaban “tidak”. Dengan demikian dapat di simpulkan menurut siswa bahwa guru pernah mengaitkan materi pelajaran umum (misalnya biologi) dengan materi pelajaran Agama (Al-Qur’an dan Hadist).

### 3. Dokumentasi



Peneliti mengumpulkan data dokumentasi melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari masing-masing Ibu Nur Izzawati dan Ibu Yabunayya. Dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) peneliti menganalisis sesuai dengan integrasi sistem pembelajaran Madrasah dan Dayah di Mas Muta'llimin Blang Bintang Aceh Besar.

Dari hasil analisis peneliti dapatkan melalui data dokumentasi dapat dilihat bahwa Ibu Yabunayya dalam perancangan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik. Ibu Yabunayya dalam perancangan pembelajaran sudah merumuskan tujuan pembelajaran, memilih materi ajar dan mengaitkan dengan Alqur'an dan Hadist, menerapkan metode yang sesuai dan terintegrasi, evaluasi, serta rancangann penilaiannya dilengkapi dengan instrumen.

Begitu pula Ibu Nur Izzawati dalam perancangan pembelajaran sudah baik dan sudah mencakup semuanya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan integrasi sistem pembelajaran Madrasah dan Dayah sudah terlaksana dengan baik. Dan bentuk-bentuk dari integrasi sistem pembelajaran yaitu :a). Metode b). Materi c).Narasumber.

### **C. Respon Siswa Terhadap Integrasi Sistem Pembelajaran Madrasah dan Dayah di Darul Muta'allimin Blang Bintang Aceh Besar**

Untuk mengetahui respon siswa terhadap integrasi sistem pembelajaran Madrasah dan Dayah di Darul Muta'llimin Blang Bintang Aceh Besar dapat dilihat dari hasil jawaban dari angket di bawah ini :

Tabel 1.6 : Data hasil dari angket tentang respon siswa terhadap integrasi sistem pembelajaran Madrasah dan Dayah

No.	Pertanyaan Angket	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Belajar dengan menggunakan metode diskusi dan metode sorogan ( <i>beut keudro dro</i> ) dalam pembelajaran di sekolah apa yang mempercepat pemahaman saya	a. Sangat setuju	13	43,3
		b. Setuju	17	56,6
		c. Ragu-Ragu	0	0
		d. Tidak setuju	0	0
		e. Sangat tidak setuju	0	0
2.	Belajar dengan menggunakan metode diskusi dan metode sorogan ( <i>beut keudro dro</i> ) dalam pembelajaran di sekolah, membuat saya lebih mudah untuk mengerti materi yang sedang diajarkan	a. Sangat setuju	17	56,6
		b. Setuju	12	40
		c. Ragu-Ragu	1	3,3
		d. Tidak setuju	0	0
		e. Sangat tidak setuju	0	0
3.	Belajar dengan menggunakan metode diskusi dan metode sorogan ( <i>beut keudro dro</i> )	a. Sangat setuju	11	36,6
		b. Setuju	10	33,3
		c. Ragu-Ragu		

	<i>dro</i> ) dalam pembelajaran di sekolah, tidak membuat saya jenuh dan bosan.	d. Tidak setuju Sangat tidak setuju	8 1 0	26,6 3,3 0
4.	Belajar mata pelajaran umum (misalnya biologi) yang materinya dikaitkan dengan pelajaran Agama (Al-Qur'an dan Hadits) membuat saya cepat memahami materi yang sedang diajarkan.	a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju	16 8 2 4 0	53,3 26,6 6,6 13,3 0
5.	Belajar mata pelajaran umum (misalnya Biologi) yang materinya dikaitkan dengan pelajaran Agama (Al-Qur'an dan Hadits) dapat menarik perhatian kami semua	a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju	16 8 2 4 0	53,3 26,6 6,6 13,3 0
6.	Penggunaan sumber lain dalam pembelajaran(misalnya mengundang tengku di Dayah sebagai pemateri)	a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu d. Tidak setuju	11 8 0	36,6 26,6 0

	membuat saya aktif dalam belajar dan menyenangkan	e. Sangat tidak setuju	11 0	36,6 0
7.	Belajar dengan menggunakan sumber lain(misalnya mengundang tengku di Dayah sebagai pemateri) membuat belajar semakin termotivasi	a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju	12 13 1 4 0	40 43,3 3,3 13,3 0
8.	Belajar dengan menggunakan sistem pembelajaran yang diintegrasikan membuat saya senang	a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju	13 16 0 1 0	43,3 53,3 0 3,3 0

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diuraikan berikut ini :

- a. Belajar dengan menggunakan metode diskusi dan metode sorogan (*beut keudro dro*) dalam pembelajaran di sekolah dapat mempercepat pemahaman siswa

Dari pernyataan di atas dapat di ketahui bahwa 43,3% siswa memilih alternatif jawaban “sangat setuju”. 56,6% siswa

memilih alternatif jawaban “setuju”. Dengan demikian dapat disimpulkan menurut siswa bahwa belajar dengan menggunakan metode diskusi dan metode sorogan (*beut keudro dro*) dalam pembelajaran di sekolah dapat mempercepat pemahaman siswa.

- b. Belajar dengan metode diskusi dan metode sorogan (*beut keudro dro*) dalam pembelajaran di sekolah, membuat saya lebih mudah untuk mengerti materi yang diajarkan.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa 56,6% siswa memilih alternatif jawaban “sangat setuju”. 40% siswa memilih alternatif jawaban “setuju”, 3,3% siswa memilih alternatif jawaban “ragu-ragu”. Dengan demikian dapat disimpulkan menurut siswa bahwa belajar dengan menggunakan metode diskusi dan metode sorogan (*beut keudro dro*) dalam pembelajaran di sekolah lebih mudah untuk mengerti materi yang diajarkan

- c. Belajar dengan menggunakan metode diskusi dan metode sorogan (*beut keudro dro*) dalam pembelajaran di sekolah, tidak membuat siswa jenuh dan bosan.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa 36,6% siswa memilih alternatif jawaban “sangat setuju”, 33,3% siswa memilih alternatif jawaban “setuju”, 26,6% siswa memilih alternatif jawaban “ragu-ragu”, 3,3% siswa memilih alternatif jawaban “tidak setuju”. Dengan demikian dapat disimpulkan menurut siswa bahwa belajar dengan menggunakan metode diskusi dan metode sorogan (*beut keudro dro*) dalam pembelajaran di sekolah tidak membuat saya jenuh dan bosan.

- d. Belajar mata pelajaran umum (misalnya Biologi) yang materinya dikaitkan dengan pelajaran Agama (Al-Qur'an dan Hadits) membuat siswa mudah untuk mengerti materi yang sedang diajarkan.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa 53,3% siswa memilih alternatif jawaban “sangat setuju”, 26,6% siswa memilih alternatif jawaban “setuju”, 6,6% siswa memilih alternatif jawaban “ragu-ragu”, 13,3% siswa memilih alternatif jawaban “tidak setuju”. Dengan demikian dapat disimpulkan menurut siswa bahwa belajar dengan menggunakan materi biologi yang dikaitkan dengan pelajaran agama (Al-Qur'an dan Hadist) membuat siswa mudah untuk mengerti materi yang sedang diajarkan.

- e. Belajar mata pelajaran umum (misalnya Biologi) yang materinya dikaitkan dengan pelajaran Agama (Al-Qur'an dan Hadits) dapat menarik perhatian semua siswa.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa 53,3% siswa memilih alternatif jawaban “sangat setuju”, 26,6% siswa memilih alternatif jawaban “setuju”, 6,6% siswa memilih alternatif jawaban “ragu-ragu”, 13,3% siswa memilih alternatif jawaban “tidak setuju”. Dengan demikian dapat disimpulkan menurut siswa bahwa belajar dengan menggunakan materi biologi yang dikaitkan dengan pelajaran agama (Al-Qur'an dan Hadist) dapat menarik perhatian semua siswa.

- f. Penggunaan sumber lain dalam pembelajaran (misalnya mengundang tengku di Dayah sebagai pemateri) membuat siswa aktif dalam belajar dan menyenangkan.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa 36,6% siswa memilih alternatif jawaban “sangat setuju”, 26,6% siswa memilih alternatif jawaban “setuju”, 36,6% siswa memilih alternatif jawaban “tidak setuju”. Dengan demikian dapat disimpulkan menurut siswa bahwa belajar dengan penggunaan sumber lain dalam pembelajaran (misalnya mengundang tengku di Dayah sebagai materi) membuat siswa aktif dalam belajar dan menyenangkan.

- g. Belajar dengan menggunakan sumber lain (misalnya mengundang tengku di Dayah sebagai pemateri) membuat belajar semakin termotivasi.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa 40% siswa memilih alternatif jawaban “sangat setuju”, 43,3% siswa memilih alternatif jawaban “setuju”, 3,3% siswa memilih alternatif jawaban “ragu-ragu”, 13,3% siswa memilih alternatif jawaban “tidak setuju”. Dengan demikian dapat disimpulkan menurut siswa bahwa belajar dengan penggunaan sumber lain dalam pembelajaran (misalnya mengundang tengku di Dayah sebagai materi) membuat belajar semakin termotivasi.

- h. Belajar dengan menggunakan sistem pembelajaran yang diintegrasikan membuat siswa senang.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa 43,3% siswa memilih alternatif jawaban “sangat setuju”, 53,3% siswa memilih alternatif jawaban “setuju”, 3,3% siswa memilih alternatif jawaban “tidak setuju”. Dengan demikian dapat disimpulkan menurut siswa bahwa belajar dengan menggunakan sistem pembelajaran yang diintegrasikan membuat siswa senang.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap integrasi sistem pembelajaran Madrasah dan Dayah secara keseluruhan dikategorikan sangat tinggi (99,85%).



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terkait tentang integrasi sistem pembelajaran Madrasah dan Dayah di Darul Muta'llimin Blang Bintang Aceh Besar dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan instegrasi sistem pembelajaran Madrasah dan Dayah di Darul Muta'llimin Blang Bintang Aceh Besar sudah terlaksana dengan baik. Bentuk-bentuk integrasi sistem pembelajaran Madrasah dan Dayah yang telah dilaksanakan mencakup aspek metode, materi dan sumber lain (narasumber).
2. Respon siswa terhadap integrasi sistem pembelajaran Madrasah dan Dayah di Darul Muta'llimin Blang Bintang Aceh Besar dikategorikan sangat tinggi yaitu 99,85%. Dengan menerapkan integrasi sistem pembelajaran Madrasah dan Dayah siswa dapat lebih mudah untuk mengerti materi yang sedang diajarkan, mempercepat pemahaman siswa, siswa tidak jenuh dan bosan, menarik perhatian siswa, aktif dalam belajar dan menyenangkan, belajar semakin termotivasi.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan perlu dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Dalam rangka mengembangkan mutu pendidikan Madrasah dan Dayah, perlu adanya sebuah integrasi antara Madrasah dan Dayah

sehingga siswa yang menempuh pendidikan di Madrasah dan Dayah dapat memperoleh pendidikan yang sesuai dengan tujuan kedua lembaga tersebut.

2. Guru hendaknya menambah wawasan dengan mengikuti beberapa pelatihan dan seminar tentang strategi pembelajaran yang dapat dikembangkan di kelas sehingga mampu mencapai hasil maksimal.
3. Kepada seluruh civitas akademik Darul Mutallimin Blang Bintang Aceh Besar untuk terus menerus melakukan pembenahan demi terwujudnya pendidikan integratif tanpa mengesampingkan salah satu disiplin ilmu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mukti, (1981), "*Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini.*" Jakarta: Rajawali Press.
- Amiruddun, Hasbi, (2008), "*Menatap Masa Depan Dayah di Aceh.*" Banda Aceh, Yayasan Pena.
- Arifin, (1995), "*Kapita Selekta Pendidikan.*" Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, (2006), "*Prosedur Penelitian.*" Jakarta: Rineka Cipta.
- Asra, dan Sumiati, (2009), "*Metode Pembelajaran.*" Bandung: Wacana Prima.
- Barnadib, dan Imam, (1990), "*Filsafat Pendidikan Pengantar Mengenai Sistem dan Metode.*" Yogyakarta: Andi Offset.
- Daryanto, (1997), "*Kamus Bahasa Indonesia Lengkap.*" Surabaya: Apollo.
- Putra, Haidar, Daulay, (2012), "*Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan di Indonesia.*" Jakarta: Kencana.
- Dawam, Ainurrafiq, dan Ahmad a'arifin, (2004), "*Manajemen Madrasah Berbasis Dayah.*" Yogyakarta: Listafariska Putra.

- Dhofier, Zamakhsyari, (1994), *“Tradisi Dayah, Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai.”* Jakarta: LP3ES.
- Fathurraman, Pupuh, (2004), *“Pengembangan Sistem Pondok Pesantren Analisis Terhadap Keunggulan Sistem Pendidikan Terpadu dalam buku Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam.”* Bandung: Mimbar Pustaka.
- Pupuh, Fathurrohman dan Sobry, Sutikno, (2014), *“Strategi Belajar Mengajar.”* Bandung: Refika Aditama.
- Gulo, W, (2005), *“Metodologi Penelitian.”* Jakarta: Grasindo, cetakan ke IV.
- Hadi, Sutrisno, (1992), *“Metodologi Research.”* Bandung: Tarsito.
- Hardini, Isriani, dkk, (2012), *“Strategi Pembelajaran Terpadu.”* Yogyakarta: Familia.
- Hasbullah, (1996), *“Kapita Selekta Pendidikan Islam.”* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Madjid, Nurcholish, (1997), *“Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan.”* Jakarta: Paramadina.
- Maksum, (1999), *“Madrasah Sejarah dan Perkembangannya.”* Jakarta: Logos.
- Margono, (2010), *“Metodologi Penelitian Pendidikan.”* Jakarta: Rineka Cipta.

- Mastuhu, (1994), *“Dinamika Sistem Pendidikan Dayah.”* Jakarta: INIS.
- Munarfah, Andi, dan Muhammad Hasan, (2009), *“Metode Penelitian.”* Jakarta: Praktika Aksara Semeste.
- Munawwir, Warson, Ahmad, (1997), *“Kamus Arab-Indonesia.”* Surabaya: Pustaka Progresif.
- Narbuko, Cholid, (2008), *“Metodologi Penelitian.”* Jakarta: Bumi Aksara, cetakan ke IX.
- Nata, Abuddin, (1996), *“Sejarah Pendidikan Islam.”* Surabaya: Risalah Gusti.
- Pidarta, Made, (1988), *“Perencanaan Pendidikan Partisipatori Dengan Pendekatan Sistem.”* Jakarta: Rineka Cipta.
- Qamar, Mujamil, (2005), *“Dayah dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratitasi Institusi.”* Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_, (2005), *“Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratitasi Institusi.”* Jakarta: Erlangga.
- Sanjaya, Wina, (2008), *“Strategi Pembelajaran.”* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sanusi, (1987), *“Integrasi Umat Islam.”* Bandung: Iqomatuddin.
- \_\_\_\_\_, (1984), *“Metode Statistik.”* Bandung: Tarsito.

- Sudjana, Nana, dan Ibrahim, (2012), "*Penelitian dan Penilaian Pendidikan.*" Bandung: Sinar Baru.
- Sugiono, (2014), "*Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif.*" Bandung: Alfabeta.
- Sukaedi, Ismail, (2013), "*Model-Model Pembelajaran Modern.*" Yogyakarta: Tunas Gemilang Press.
- Sukardi, (2008), "*Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya.*" Jakarta: Bumi Aksara.
- Surachmad, Winarno, (1972), "*Dasar-Dasar Teknik dan Research.*" Bandung: Tarsito.0p
- Turmudzi dan Harini, Sri, (2008), "*Metode Statitiska.*" Malang: UIN Malang Press.
- Usman, Idris, (2013), "*Dayah Sebagai Lembaga Pendidikan.*" Jurnal Al-Hikmah, vol. XIV, nomor 1, h. 106.

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Satuan Pendidikan	: MAS Muta'allimin Blang Bintang
Kelas / Semester	: XI / genap
Mata Pelajaran	: Biologi
Materi Pokok	: Sistem Reproduksi Manusia
Alokasi Waktu	: 6×45 menit

### **A. Kompetensi Inti**

KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran yang dianutnya.

KI-2 : Menghhayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif, dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang di pelajarnya disekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

## **B. Kompetensi Dasar**

- 3.12 Menganalisis hubungan antara struktur jaringan penyusun organ reproduksi dengan fungsinya dalam proses reproduksi manusia melalui studi literatur, pengamatan, percobaan, dan simulasi.
- 4.13 Menyajikan hasil analisis tentang kelainan pada struktur dan fungsi organ yang menyebabkan gangguan sistem reproduksi manusia melalui berbagai bentuk media presentasi.

### **Indikator :**

- 3.12.1 Menjelaskan struktur jaringan penyusunan organ organ reproduksi dengan fungsinya pada sistem reproduksi laki-laki dan perempuan.
- 3.12.2 Menganalisis hubungan antara struktur sel jaringan penyusun organ reproduksi dengan fungsinya dalam proses reproduksi manusia.
- 3.12.3 Melakukan pengamatan struktur sel jaringan penyusun organ reproduksi manusia melalui pengamatan gambar mikroskopis.
- 3.12.4 Menyajikan model / alat peraga proses pembentukan sel gamet melalui simulasi model/ alat peraga.



- 4.13.1 menganalisis kelainan pada struktur organ reproduksi manusia yang menyebabkan gangguan sistem reproduksi
- 4.13.2 membuat media presentasi kelompok tentang kelainan pada struktur organ yang menyebabkan gangguan sistem reproduksi dalam bentuk power point

### **C. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menyebutkan struktur organ reproduksi laki-laki dan perempuan.
2. Siswa dapat menjelaskan struktur dan fungsi organ reproduksi laki-laki dan perempuan.
3. Siswa dapat menunjukkan bagian-bagian struktur organ alat reproduksi laki-laki dan perempuan.
4. Siswa dapat menganalisis hubungan antara struktur jaringan penyusun organ reproduksi manusia dalam proses reproduksi melalui studi literatur.
5. Siswa dapat mengidentifikasi struktur sel jaringan penyusunan organ reproduksi manusia melalui pengamatan tidak langsung dengan gambar jaringan penyusun organ reproduksi.
6. Siswa dapat menyajikan model/ alat peraga proses pembentukan sel gamet melalui simulasi model/ alat peraga..
7. Siswa dapat menganalisis kelainan pada struktur organ reproduksi manusia yang menyebabkan gangguan sistem reproduksi. Siswa dapat
8. Siswa dapat membuat media presentasi kelompok tentang kelainan pada struktur organ yang menyebabkan gangguan sistem reproduksi dalam bentuk power point.

#### **D. Materi Ajar**

1. Struktur dan fungsi sel alat-alat reproduksi pada laki-laki dan perempuan
2. Proses pembentukan sel kelamin
3. Ovulasi, gestasi dan persalinan
4. Kelainan pada sistem reproduksi manusia

#### **E. Metode Pembelajaran**

**Pendekatan pembelajaran** : **Pendekatan Scientific** (*revisi*)

**Model pembelajaran** : **Cooperativ Learning** (berpusat pada aspek keterampilan proses sains KPS) (*revisi*)

**Pertemuan Pertama** : diskusi – ceramah – penugasan

**Pertemuan Kedua** : diskusi – ceramah – pengamatan gambar

**Pertemuan Ketiga** : diskusi – ceramah

#### **F. Kegiatan Pembelajaran**

##### **Pertemuan pertama**

Materi ajar

- Struktur dan fungsi sel alat-alat reproduksi pada laki-laki dan perempuan
- Proses pembentukan sel kelamin

**Waktu : 2 x 45 menit**

**Pendahuluan (10 menit)**

Kegiatan	Aktivitas Pembelajaran		Alokasi waktu
	Guru	Siswa	
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Memberi salam, mengecek absensi, mengecek kesiapan siswa dan menyiapkan media pembelajaran.</li><li>▪ Menjawab salam dan mempersiapkan buku pelajaran</li></ul>		2 menit
Apersepsi	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Menanyakan hal yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas yaitu tentang sistem reproduksi yaitu apakah struktur jaringan penyusun pada sistem reproduksi sama dengan organ lainnya?</li><li>▪ Berpikir dan menjawab pertanyaan dari guru.</li></ul>		5 menit
Motivasi	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Memberikan gambaran manfaat mempelajari struktur organ reproduksi manusia</li><li>▪ Siswa memperhatikan penjelasan guru.</li></ul>		3 menit

### Kegiatan Inti (70 menit)

Kegiatan	Aktivitas pembelajaran		Alokasi waktu
	Guru	Siswa	
Observasi	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Menampilkan gambar alat reproduksi laki-laki dan perempuan</li><li>▪ Membawa torso organ reproduksi manusia</li><li>▪ Siswa membaca teks tentang sistem reproduksi manusia</li><li>▪ Siswa menonton video tentang proses pembentukan sel kelamin</li><li>▪ Membimbing siswa dalam pembuatan kelompok yang beranggotakan 4 – 5 siswa.</li><li>▪ Siswa memperhatikan gambar , torso serta membaca teks mengenai sistem reproduksi.</li><li>▪ Siswa berkumpul sesuai dengan kelompoknya</li></ul>		20 menit
Question	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Menanyakan kepada siswa. Jelaskan fungsi dari masing-masing organ reproduksi (sesuai dengan materi kelompok)</li><li>▪ Kelompok dan pembagian materi diskusi<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Kelompok 1 tentang alat reproduksi laki-laki bagian dalam</li><li>➤ kelompok 2 tentang alat</li></ul></li></ul>	Siswa menanyakan kepada guru mengenai yang belum dimengerti.	5 menit

	<p>reproduksi laki-laki bagian luar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ kelompok 3 tentang alat reproduksi laki-laki hormon yang berpengaruh</li> <li>➤ kelompok 4 tentang alat reproduksi perempuan bagian dalam</li> <li>➤ kelompok 5 tentang alat reproduksi perempuan bagian luar</li> <li>➤ kelompok 6 tentang alat reproduksi perempuan hormon yang berpengaruh</li> <li>➤ kelompok 7 spermatogenesis</li> <li>➤ kelompok 8 oogenesis</li> </ul>		
Ekplorasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menginstruksikan siswa untuk mencari data mengenai materi yang harus di diskusikan sesuai dengan materi kelompoknya.</li> <li>▪ Siswa mencari data sesuai dengan materi kelompoknya.</li> </ul>		15 menit
Asosiasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menginstruksikan siswa untuk menuliskan hasil diskusinya dalam bentuk rangkuman tabel pada kertas selembat untuk di kumpulkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mencatat dengan rapi hasil diskusi kelompoknya dalam bentuk rangkuman tabel pada kertas selembat</li> </ul>	5 menit

		untuk di ku mpulkan	
Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memfasilitasi jalannya diskusi</li> <li>▪ Memfasilitasi siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.</li> <li>▪ Guru memfasilitasi reward berupa point.</li> <li>▪ Guru memberikan reward kepada kelompok yang berhasil mendapat point tertinggi</li> <li>▪ Siswa mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas.</li> <li>▪ Kelompok lain menanggapi hasil diskusi yang dipresentasikan.</li> </ul>		30 menit

### Kegiatan Akhir (10 menit)

Kegiatan	Aktivitas pembelajaran		Alokasi waktu
	Guru	Siswa	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memfasilitasi siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran yang telah didiskusikan. Jika hasil diskusi terdapat sedikit kesalahan konsep, guru</li> </ul>		10 menit

	<p>meluruskan dan jika konsep sudah benar, guru memperkuat konsep tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas kelompok membuat model/ alat peraga</li> </ul> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Spermatogenesis ; oleh kelompok materi spermatogenesis dan alat reproduksi laki-laki.</li> <li>2. Oogenesis ; oleh kelompok materi oogenesis dan alat reproduksi perempuan</li> </ol> <p>Model/ alat perga tersebut di presentasikan pada pertemuan berikutnya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menutup pembelajaran dan berpesan kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.</li> <li>▪ Menutup pelajaran dengan salam.</li> <li>▪ Dengan bantuan guru siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.</li> <li>▪ Menjawab salam</li> </ul>		
--	---	--	--

## Pertemuan Kedua

Materi ajar

- Pengamatan tidak langsung , dengan gambar tentang struktur jaringan organ reproduksi manusia
- Presentasi model alat peraga spermatogenesis dan oogenesis

**Waktu : 2 x 45 menit**

**Pendahuluan (5 menit)**

Kegiatan	Aktivitas Pembelajaran		Alokasi waktu
	Guru	Siswa	
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Memberi salam, mengecek absensi, mengecek kesiapan siswa dan menyiapkan media pembelajaran.</li><li>▪ Menjawab salam dan mempersiapkan buku pelajaran</li></ul>		2 menit
Apersepsi	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Menanyakan hal yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas yaitu tentang sistem reproduksi yaitu apakah struktur jaringan penyusun pada sistem reproduksi sama dengan organ lainnya?</li><li>▪ Berpikir dan menjawab pertanyaan dari guru.</li></ul>		2 menit
Motivasi	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Memberikan gambaran manfaat mempelajari</li></ul>		1 menit



	struktur organ reproduksi manusia <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa memperhatikan penjelasan guru.</li> </ul>		
--	--	--	--

**Kegiatan Inti (80 menit)**

- **mempresentasikan model/ alat peraga spermatogenesis dan oogenesis melalui simulasi model/alat peraga. ( 10 menit)**

Kegiatan	Aktivitas pembelajaran		Alokasi waktu
	Guru	Siswa	
Observasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengamati sel-sel penyusun jaringan pada ovarium dan testes dengan gambar untuk memahami struktur penyusunnya.</li> <li>▪ Membimbing siswa dalam pembuatan kelompok yang beranggotakan 4 – 5 siswa.</li> <li>▪ Siswa mengamati gambar jaringan penyusun organ reproduksi.</li> <li>▪ Siswa berkumpul sesuai dengan kelompoknya</li> </ul>		15 menit
Questioning	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menanyakan kepada siswa.</li> <li>▪ Untuk didiskusikan dalam kelompok.</li> <li>▪ Sebutkan dan jelaskan fungsi beserta hubungan antara sel jaringan penyusun organ brdasarkan gambar yang kamu amati.</li> </ul>	Siswa menanyakan kepada guru mengenai yang belum dimengerti.	5 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kelompok nomor ganjil tentang ovarium</li> <li>▪ Kelompok nomor genap tentang testis</li> </ul>		
Eksplorasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menginstruksikan siswa untuk mencari data mengenai gambar yang mereka amati dengan mengkaji literatur tentang hubungan antara struktur sel jaringan penyusun organ reproduksi</li> <li>▪ Dan menginstruksikan siswa untuk menuliskan laporan hasil pengamatan gambar</li> <li>▪ Mengawasi proses identifikasi pengamatan gambar</li> <li>▪ Memberikan LKS untuk di kerjakan</li> <li>▪ Siswa mencari data mengenai gambar yang diamati dengan mengkaji literatur</li> <li>▪ Mengidentifikasi gambar beserta fungsinya dengan kajian literatur sekunder</li> <li>▪ Mengerjakan LKS yang diberikan guru</li> </ul>		20 menit
Asosiasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberikan umpan balik (penguatan) siswa mengenai sel jaringan penyusun organ yang diamati</li> <li>▪ Menginstruksikan siswa untuk menuliskan hasil identifikasi pengamatan gambar</li> <li>▪ Menggambar kembali hasil</li> </ul>		5 menit

	<p>pengamatan gambar berdasarkan kajian literatur.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menuliskan hasil pengamatan gambar</li> </ul>		
Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Meminta salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil yang didapat.</li> <li>▪ Meminta kesempatan pada kelompok lain untuk melakukan sharing dengan cara mengemukakan pendapat (mengkritisi) hasil pengamatan gambar</li> <li>▪ Memfasilitasi proses terjadinya sesi tanya jawab (diskusi) dalam kelas.</li> <li>▪ Siswa mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas.</li> <li>▪ Kelompok lain menanggapi hasil diskusi yang dipresentasikan.</li> </ul>		25 menit

### Kegiatan Akhir (5 menit)

Kegiatan	Aktivitas pembelajaran		Alokasi waktu
	Guru	Siswa	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membuat kesimpulan bersama dengan siswa mengenai pengamatan gambar struktur sel jaringan penyusun organ dengan kajian literatur</li> <li>▪ Memberikan tugas kepada dua kelompok besar untuk membuat presentasi dalam bentuk powerpoint tentang kelainan struktur organ reproduksi yang menyebabkan gangguan pada sistem reproduksi</li> </ul> <p>Kelompok spermatogenesis : kelainan pada sistem reproduksi laki – laki</p> <p>Kelompok oogenesis : kelainan pada sistem reproduksi perempuan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.</li> <li>▪ Dengan bantuan guru siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.</li> <li>▪ Menjawab salam</li> </ul>		5 menit

### Pertemuan ketiga

Materi ajar

- Ovulasi dan menstruasi (Al-Mu'minin:12)
- Fertilisasi, gestasi dan persalinan
- Kelainan pada sistem reproduksi

**Waktu : 2 x 45 menit**

**Pendahuluan (5 menit)**

Kegiatan	Aktivitas Pembelajaran		Alokasi waktu
	Guru	Siswa	
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Memberi salam, mengecek absensi, mengecek kesiapan siswa dan menyiapkan media pembelajaran.</li><li>▪ Menjawab salam dan mempersiapkan buku pelajaran</li></ul>		2 menit
Apersepsi	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Menanyakan hal yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas yaitu tentang sistem reproduksi yaitu bagaimana proses perkembangan janin?</li><li>▪ Berpikir dan menjawab pertanyaan dari guru.</li></ul>		2 menit
Motivasi	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Memberikan gambaran manfaat mempelajari struktur organ reproduksi</li></ul>		1 menit

	<p>manusia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa memperhatikan penjelasan guru.</li> </ul>		
--	---	--	--

**Kegiatan Inti (80 menit)**

- siswa mempresentasikan tentang kelainan pada struktur organ reproduksi yang menyebabkan gangguan sistem reproduksi (15 menit)

Kegiatan	Aktivitas pembelajaran		Alokasi waktu
	Guru	Siswa	
Observasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa membaca teks tentang ovulasi, menstruasi, fertilisasi, gestasi, persalinan</li> <li>▪ Siswa menonton video tentang perkembangan janin dan siklus menstruasi, gambar gametogenesis, gambar kelainan pada sistem reproduksi manusia.</li> <li>▪ Membimbing siswa dalam pembuatan kelompok yang beranggotakan 4 – 5 siswa</li> <li>▪ Siswa memperhatikan gambar, torso serta membaca teks mengenai sistem reproduksi.</li> <li>▪ Siswa berkumpul sesuai dengan kelompoknya</li> </ul>		25 menit

Questioning	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memotivasi siswa untuk bertanya mengenai yang belum dimengerti.</li> <li>▪ Siswa menanyakan kepada guru mengenai yang belum dimengerti.</li> </ul>		5 menit
Eksplorasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menginstruksikan siswa untuk mencari data tentang ovulasi melalui kajian literatur sekunder.</li> <li>▪ Menginstruksikan siswa untuk memahami mengenai video perkembangan janin</li> <li>▪ Memberikan pertanyaan untuk di diskusikan oleh kelompok. <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa hasil ovulasi?</li> <li>2. Kapan/ melalui proses apa ovum terbentuk?</li> <li>3. Apakah wanita dewasa yang belum menikah dapat menghasilkan ovum?</li> <li>4. Apakah istilah ovulasi (proses menghasilkan telur) tepat di gunakan selama ini?</li> <li>5. Apakah folikel itu?</li> <li>6. Sebutkan macam hormon yang terkait dalam siklus menstruasi dan apa fungsinya masing-masing?</li> </ol> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa mencari data tentang ovulasi dengan mengkaji literatur sekunder</li> <li>▪ Siswa mendiskusikan mengenai video perkembangan janin</li> <li>▪ Siswa mendiskusikan pertanyaan yang diberikan guru</li> </ul>	15 menit

	<p>7. Siswa yang sedang menstruasi sebaiknya tidak banyak beraktivitas fisik yang berat, misalnya olahraga, mengapa?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ditambah tugas individu yaitu mencari macam-macam kelainan pada sistem reproduksi manusia serta apa penyebabnya! (Minimal 5)</li> </ul>		
Asosiasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menginstruksikan siswa untuk menuliskan hasil diskusinya dalam bentuk rangkuman tabel pada kertas selembor untuk di kumpulkan pada pertemuan berikutnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mencatat dengan rapi hasil diskusi kelompoknya dalam bentuk rangkuman tabel pada kertas selembor untuk di kumpulkan</li> </ul>	5 menit
Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memfasilitasi jalannya diskusi</li> <li>▪ Guru meminta perwakilan siswa untuk mempresentasikan diskusi kelompoknya mengenai video perkembangan janin</li> <li>▪ Diskusi kelas mengenai siklus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa mempresentasikan hasil diskusi mengenai video perkembangan janin</li> <li>▪ Siswa melakukan diskusi</li> </ul>	15 menit



	menstruasi melalui gambar siklus menstruasi	kelas mengenai siklus menstruasi	
--	---	----------------------------------	--

**Kegiatan Akhir (5 menit)**

Kegiatan	Aktivitas pembelajaran		Alokasi waktu
	Guru	Siswa	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memfasilitasi siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran yang telah didiskusikan. Jika hasil diskusi terdapat sedikit kesalahan konsep, guru meluruskan dan jika konsep sudah benar, guru memperkuat konsep tersebut.</li> <li>▪ Memberikan tugas kelompok mengenai pertanyaan diskusi dan dikumpulkan di kertas pada pertemuan berikutnya.</li> <li>▪ Menutup pembelajaran dan berpesan kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.</li> <li>▪ Menutup pelajaran dengan salam.</li> <li>▪ Dengan bantuan guru siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah</li> </ul>		5 menit

	<p>dilakukan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjawab salam</li> </ul>		
--	--	--	--

### **G. Sumber / Bahan / Alat / Media**

Buku referensi berbagai sumber

Torso alat reproduksi manusia,

charta sistem reproduksi manusia .

gambar gametogenesis

gambar/film proses perkembangan janin

gambar/foto contoh kelainan-kelainan dalam sistem reproduksi

LKS

**Alat** : LCD, Laptop, speaker laptop

### **H. Penilaian**

1. Jenis Penilaian : Tes dan Non Tes
2. Bentuk Penilaian : Uraian
3. Tindak Lanjut : Bagi siswa yang telah mencapai KKM diberikan Pengayaan
4. Bagi siswa yang belum mencapai KKM diberikan remedial

**I. Alat Penilaian**  
**Penilaian Afektif**

No	Aspek Yang Dinilai												Skor	Nilai		
	Nama	Keterampilan bertanya			Keterampilan mengkomunikasikan			Ketepatan waktu			Partisipasi					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2			3	

**Rubrik :**

***Keterampilan Bertanya***

1. Tidak bertanya.
2. Pertanyaan melenceng dari topic materi yang diangkat.
3. Pertanyaan sesuai dengan topic materi yang diangkat.

***Keterampilan mengkomunikasikan***

1. Jika penyampaian tidak interaktif dengan audience.
2. Jika penyampaian kurang interaktif dengan audience.
3. Jika penyampaian interaktif dengan audience.

***Ketepatan waktu***

1. Jika lewat 10 menit dari waktu yang disepakati dalam proses diskusi.
2. Jika lewat 5 menit dari waktu yang disepakati dalam proses diskusi.
3. Jika tepat dengan waktu yang disepakati dalam proses diskusi.

***Partisipasi***

1. Jika tidak berpartisipasi aktif dalam proses diskusi maupun Tanya jawab.
2. Jika kurang berpartisipasi aktif dalam proses diskusi maupun Tanya jawab.

3. Jika sangat berpartisipasi aktif dalam proses diskusi maupun Tanya jawab.

**Format penilaian :**

Jumlah skor maksimum = 10

Nilai yang di capai ;

Kriteria nilai :            9 – 10 = A            5 – 6 = C  
                                     7 – 8 = B            kurang dari 5 = D

**Penilaian psikomotorik  
produk media / alat peraga**

1. Peniruan model ( kemiripan)
2. Kesesuaian tema/ topik
3. Keterpaduan warna
4. Kreatifitas
5. Disain model / alat peraga
6. Kualitas ketahanan model/ alat peraga
7. Presentasi model/ alat peraga

*Format penilaian menggunakan rating scale :10, 9, 8, 7, 6*

**Penilaian kognitif :**

1. Laporan kegiatan pengamatan dan presentasi kelompok
2. LKS
3. tes tertulis

format laporan penulisan hasil kegiatan diskusi dan presentasi kelompok pada pertemuan pertama di kumpulkan dalam bentuk kertas selembor dari siswa.

---

---

Tanggal :  
Kelas :  
Materi :  
Kelompok:  
Nama anggota:  
Pertanyaan :

Jelaskan fungsi dari masing-masing organ reproduksi (sesuai dengan materi kelompok) !  
Jawab :

format laporan penulisan hasil kegiatan diskusi dan presentasi kelompok pada pertemuan kedua di kumpulkan dalam bentuk kertas selebar dari siswa.

format laporan penulisan hasil kegiatan diskusi dan presentasi kelompok pada pertemuan ketiga di kumpulkan dalam bentuk kertas selebar dari siswa.

---

---

Tanggal :

Kelas :

Materi :

Kelompok:

Nama anggota:

Pertanyaan :

1. Apa hasil ovulasi?
2. Kapan/ melalui proses apa ovum terbentuk?
3. Apakah wanita dewasa yang belum menikah dapat menghasilkan ovum?
4. Apakah istilah ovulasi (proses menghasilkan telur) tepat di gunakan selama ini?
5. Apakah folikel itu?
6. Sebutkan macam hormon yang terkait dalam siklus menstruasi dan apa fungsinya masing-masing?
7. Siswa yang sedang menstruasi sebaiknya tidak banyak beraktivitas fisik yang berat, mengapa?

Jawab :

▪ Tugas mandiri individu

Sebutkan dan jelaskan macam-macam kelainan sistem reproduksi manusia serta penyebabnya! ( minimal 5)

Di tulis tangan berupa kesimpulannya.

- Tes tertulis dalam bentuk ulangan harian
- 1. Buatlah bagan sistem reproduksi laki-laki dan perempuan yang menggambarkan struktur jaringan dan proses yang berlangsung!
- 2. Urutkan nama-nama alat reproduksi laki-laki mulai dari tubulus seminiferus!

1) Apa peranan hormon ACTH yang dikeluarkan oleh bayi dalam kandungan?

2) Jelaskan, dari mana plasenta terbentuk!

3) Mengapa seorang perempuan subur dapat mengalami menstruasi?

4) Faktor apa saja yang secara alami kadang-kadang dapat menunda masa subur wanita?

5) Tuliskan nama tempat mematangkan sel telur.

### LKS (KPS)

#### STRUKTUR JARINGAN ORGAN REPRODUKSI ovarium dan testis

1. Tujuan : mengidentifikasi struktur sel jaringan penyusun organ reproduksi ovarium dan testis
2. Dasar teori

Reproduksi adalah kemampuan makhluk hidup untuk menghasilkan keturunan dengan tujuan untuk mempertahankan jenisnya. Untuk dapat melakukan proses reproduksi, manusia memerlukan alat-alat reproduksi dan kelenjar reproduksi yang sehat.

Hal penting yang harus diketahui mengenai *Kesehatan Reproduksi* adalah memahami anatomi dan organ reproduksi. Apabila

secara umum kondisi **Organ reproduksi** sehat, proses mempertahankan keturunan akan lebih mudah.

Organ reproduksi pria mempunyai dua fungsi yaitu sebagai produksi sel kelamin dan pelepasan sel-sel ke organ reproduksi wanita. Adapun Organ reproduksi pria terbagi menjadi lima bagian utama, yaitu:

1. Sepasang testis, berfungsi menghasilkan sel sperma
2. Skrotum(Kantung / Pembungkus Skrotum), berfungsi untuk mengatur suhu yang tepat bagi testis dan sel sperma.
3. SaluranSperma terdiri dari Epididimis yang berfungsi sebagai tempat pematangan dan penyimpanan sementara sel-sel sperma dan Vas deferens berfungsi menyalurkan sperma dari testis menuju kantung sperma (vesikula seminalis).
4. Penis adalah Alat kopulasi (Menyalurkan sel sperma atau semen ke Organ Reproduksi Wanita).
5. Urethra adalah Organ Reproduksi Pria yang berfungsi menyalurkan sperma dan saluran urin

### **Organ Reproduksi Wanita**

Adapun Organ Reproduksi Wanita terbagi menjadi Lima bagian yang diantaranya adalah:

1. Sepasang ovarium atau indung telur, berfungsi menghasilkan sel sperma,
2. Sepasang Fimbria, berfungsi untuk menangkap sel telur dari ovarium,
3. Sepasang Oviduct atau saluran telur, atau Tuba Fallopi, berfungsi menyalurkan sel telur dari ovarium ke rahim serta terjadinya fertilisasi atau pembuahan,



4. Uterus (Rahim), berfungsi sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya embrio,
5. Vagina, berfungsi sebagai alat kopulasi (tempat disalurkan sel sperma) dan sebagai jalur keluarnya bayi.

### **Kelenjar Reproduksi**

Organ Reproduksi juga terdiri dari beberapa Kelenjar yang mendukung proses reproduksi. Adapun keempat kelenjar tersebut adalah:

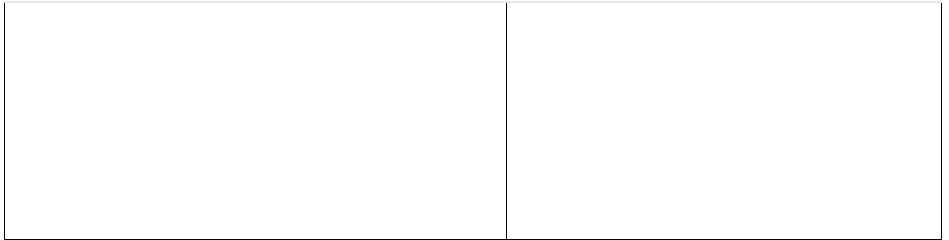
- **Vesika Seminalis**, adalah kelenjar pada pria yang menghasilkan cairan pekat berwarna kuning, mengandung makanan sebagai sumber energi untuk pergerakan sperma.
- **Kelenjar Prostat**, adalah kelenjar pada pria yang berfungsi sebagai penghasil semen terbesar yang bersifat encer, berwarna putih dan berisi makanan untuk sperma.
- **Kelenjar bulbourethralis**, adalah kelenjar yang terdapat pada uretra wanita yang berfungsi mensekresi cairan lendir bening untuk pada menetralkan cairan urine yang bersifat asam pada uretra.
- **Kelenjar Bartholini**, adalah Kelenjar yang terdapat pada vagina wanita berfungsi menghasilkan lendir yang alkalis saat berhubungan badan.

1. Alat dan bahan
  - A. Gambar jaringan testis dan ovarium
  - B. Alat tulis
  - C. Pensil warna
2. Langkah kerja
  - A. Amatilah gambar struktur jaringan yang di berikan (observasi)
  - B. Gambar kembali struktur jaringan organ tersebut ( klasifikasi)

C. Identifikasi gambar struktur jaringan organ tersebut (explorasi)

1. Hasil pengamatan

Gambar jaringan



Deskripsi gambar

- Lokasi :
- Fungsi umum jaringan yang diamati :
- Fungsi khusus bagian – bagian struktur jaringan yang diamati :

Pertanyaan (analisis)

- Jelaskan hubungan antara struktur sel jaringan penyusun organ reproduksi dengan dalam proses reproduksi

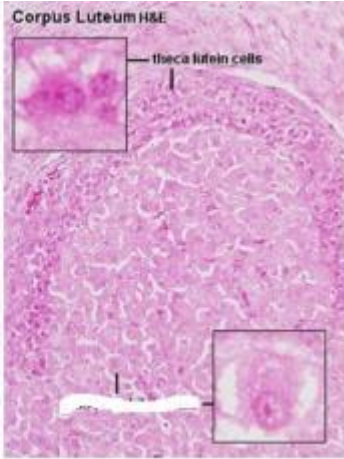
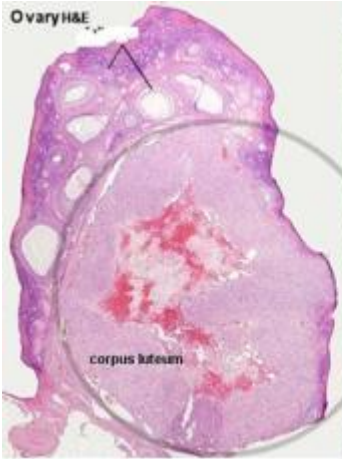
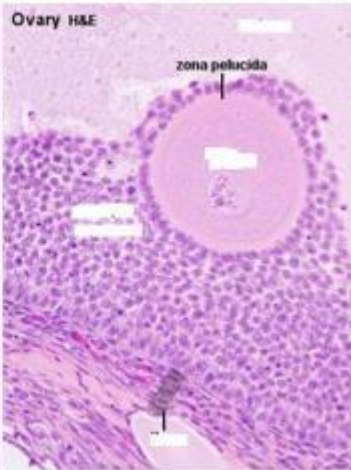
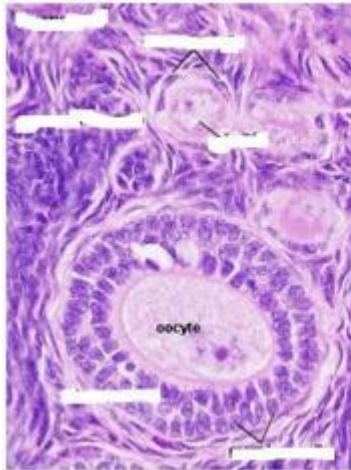
Jawab:

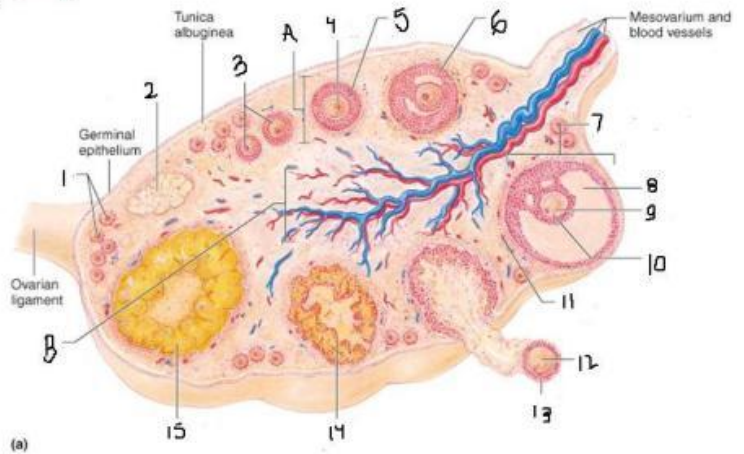
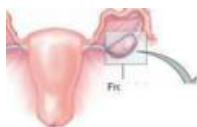
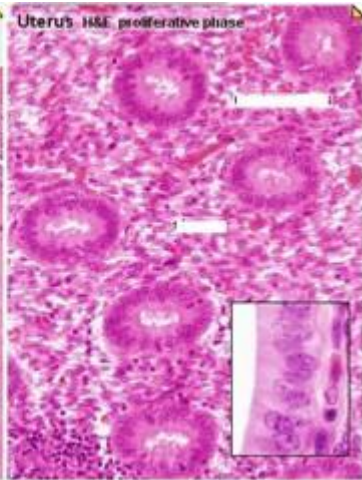
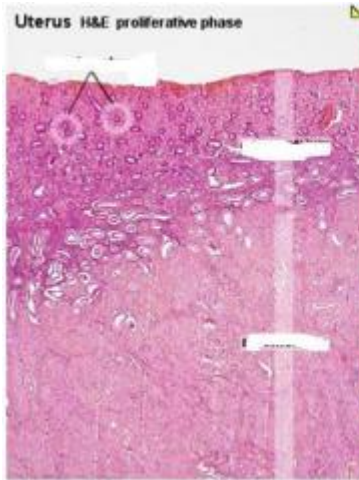
Kesimpulan

LAMPIRAN

Gambar Struktur Jaringan Organ Reproduksi

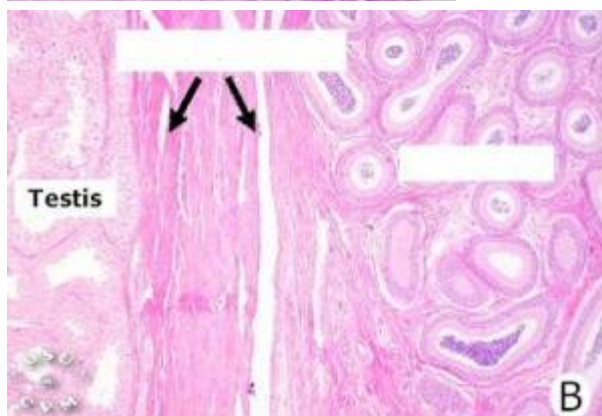
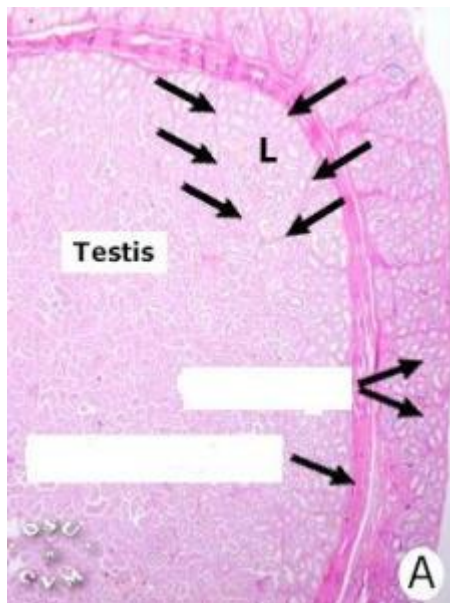
- ovarium

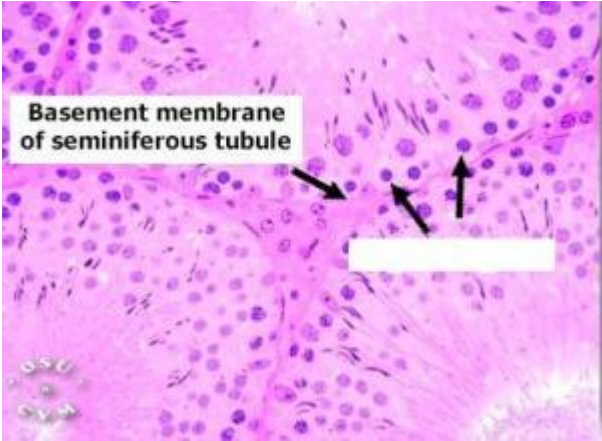
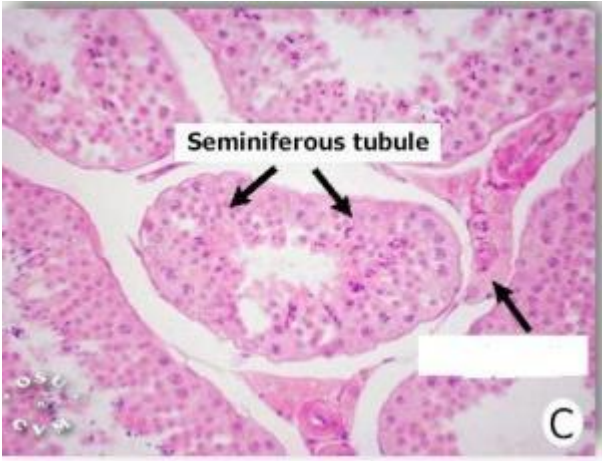


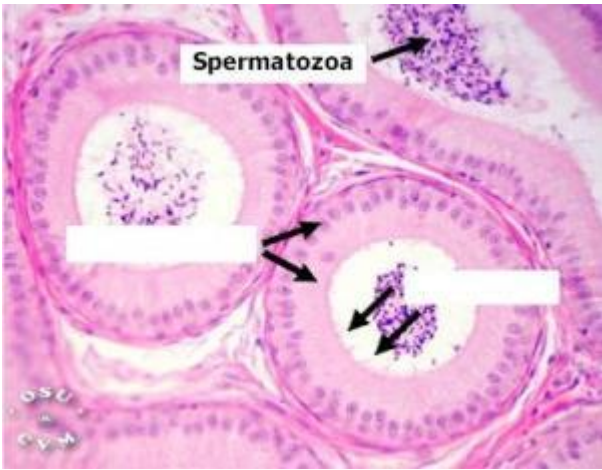
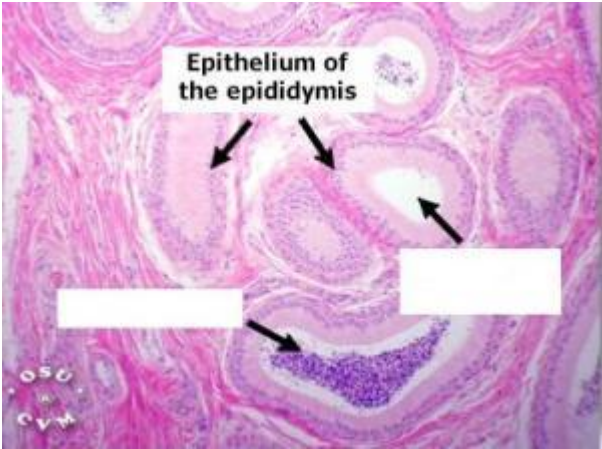


Copyright © 2001 Benjamin Cummings, an imprint of Addison Wesley Longman, Inc.

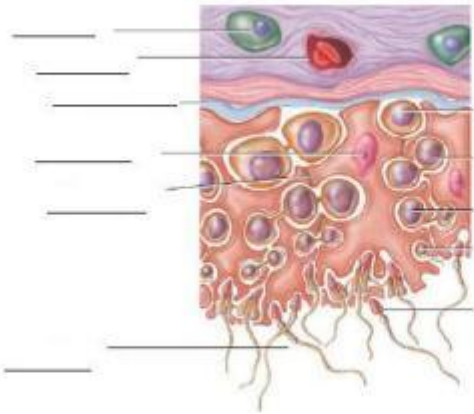
Testis







# Tubulus Seminiferus



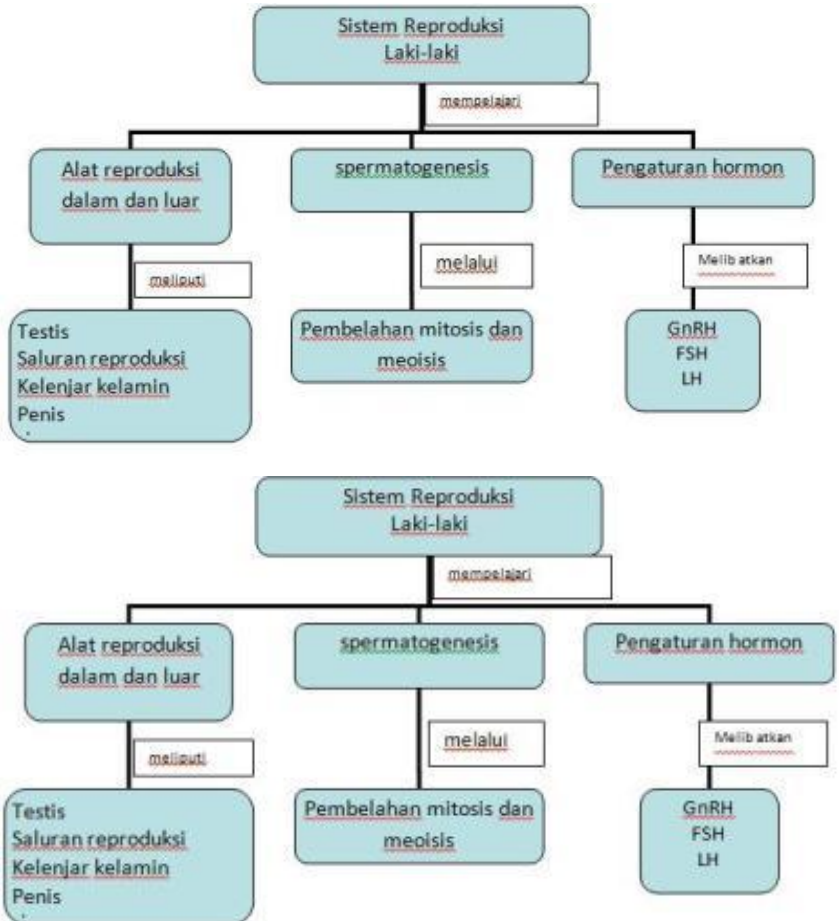
- **Sel Leydig:**
  - berfungsi • • •
- **Sel-Sel Sertoli**
  - \_\_\_\_\_
  - Memproduksi:
    - \_\_\_\_\_
    - \_\_\_\_\_
    - \_\_\_\_\_
  - Memfagositosis zat sisa \_\_\_\_\_

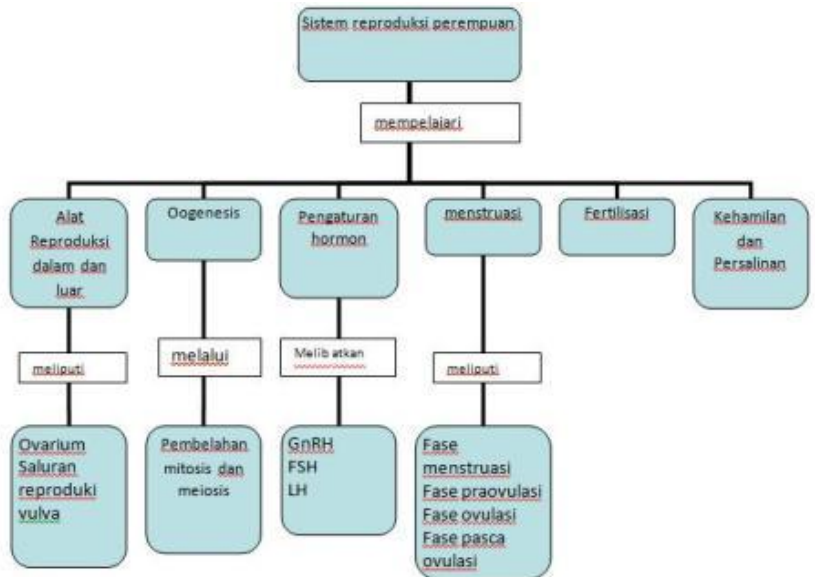
• **Fungsi :** Tempat terjadinya Spermatogenesis



# MATERI AJAR

## PETA KONSEP





## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBEALAJARAN (RPP)**

Sekolah : MAS Muta”lilimin Blang Bintang  
Mata Pelajaran : Fikih  
Kelas/ Semester : X /ganjil  
Materi Pokok : Pengurusan Jenazah  
Alokasi Waktu : 2x 45 menit (1x Pertemuan)

### **A. Kompetensi Inti**

KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-3 Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang di pelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kidah keilmuan.

### **B. Kompetensi Dasar (KD)**

- 1.2 Meyakini syari'at Islam tentang kewajiban penyelenggaraan jenazah
- 2.2 Memiliki rasa tanggung jawab melalui materi penyelenggaraan jenazah
- 3.2 Menjelaskan tata cara pengurusan jenazah dan hikmahnya
- 4.2. Memperagakan tata cara penyelenggaraan jenazah

### **C. Indikator Pembelajaran**

1. Menjelaskan kewajiban umat Islam terhadap orang yang meninggal
2. Menjelaskan tata cara memandikan jenazah
3. Menjelaskan mengafani jenazah
4. Menjelaskan tata cara menshalati jenazah
5. Menjelaskan tata cara menguburkan jenazah
6. Mempraktikkan pengurusan jenazah

### **D. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik mampu:

1. Menjelaskan kewajiban umat islam terhadap orang yang meninggal dengan benar
2. Menjelaskan tata cara memandikan jenazah dengan benar
3. Menjelaskan tata cara mengafani jenazah dengan benar
4. Menjelaskan tata cara menshalati jenazah dengan benar

5. Menjelaskan tata cara menguburkan jenazah dengan benar
6. Memperagakan tata cara pengurusan jenazah dengan baik dan benar.

## **E. Materi Pembelajaran**

### 1. *Sakaratul Maut*

Gejala saat mendekati kematian atau ketika manusia akan mengalami kematian disebut *Sakaratu Maut*. Dengan gejala seperti dinginnya ujung-ujung anggota badan, rasa lemah, kantuk dan kehilangan kesadaran, dan hampir tidak dapat membedakan sesuatu. Dikarenakan kurangnya pasokan oksigen dan darah yang mencapai otak, ia menjadi bingung dan berada dalam keadaan *derilium* (derilium: gangguan mental yang ditandai oleh ilusi, halusinasi, ketegangan otak, dan kegelisahan fisik), dan menelan air liur menjadi lebih sulit, serta aktifitas bernafas lambat. Penurunan tekanan darah menyebabkan hilangnya kesadaran yang mana seseorang merasa lelah dan kepayahan.

### 2. Proses Pengurusan Jenazah

#### a. Memandikan Jenazah

Memandikan jenazah adalah membersihkan dan menyucikan tubuh mayat dari segala kotoran dan najis yang melekat di badannya. Jenazah laki-laki dimandikan oleh laki-laki, jenazah perempuan dimandikan oleh perempuan, kecuali suami istri atau muhrimnya.

#### b. Mengafani Jenazah

Mengafani jenazah harus dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Ketentuan:

- 1) Kain yang digunakan hendaklah bagus, bersih, dan menutupi seluruh tubuh
- 2) Kain kafan hendaklah berwarna putih
- 3) Jumlah kain kafan bagi laki-laki hendaklah tiga lapis, sedangkan perempuan lima lapis
- 4) Sebelum digunakan untuk membungkus, kain kafan hendaknya diberi wangi-wangian
- 5) Tidak berlebihan dalam mengafani jenazah.

c. Menshalatkan Jenazah

Islam sangat mengedepankan persaudaraan sehingga sekalipun salah satu kerabat kita sudah meninggal dunia dan sudah di kuburkan akan tetapi nilai persaudaraan itu masih bisa dirasakan diantaranya perintah agar orang-orang Islam yang masih yang masih hidup memohonkan ampun dan rahmat kepada Allah SWT. Bagi yang telah meninggal dunia.

d. Menguburkan Jenazah

Sebelum proses penguburan sebaiknya lubang kubur dipersiapkan terlebih dahulu, dengan kedalaman minimal 2 meter agar bau tubuh yang membusuk tidak tercium keatas dan menjaga kehormatannya sebagai manusia. Selanjutnya, secara perlahan jenazah di masukkan kedalam kubur di tempakan pada lubang lahat, dengan dimiringkan kearah kiblat. Selanjutnya, tali pengikat jenazah bagian kepala dan kaki dibuka agar menyentuh tanah langsung.

## **F. Pendekatan/Metode Pembelajaran**

Pendekatan : Saintifik  
Metode : - Diskusi kelompok  
- Sorogan

## **G. Media, Alat, dan Sumber Belajar**

Media : slide Power Point  
Alat : LCD, Spidol, Papan Tulis  
Buku : Buku Paket Pedoman Guru Mapel Fiqih X MA  
Kemenag RI tahun 2014 dan Buku Pegangan Siswa  
Mapel Fiqih X MA Kemenag RI 2014

## **H. Kegiatan Pembelajaran**

<b>No</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Waktu</b>
1	<b>Kegiatan Pendahuluan</b> a. Guru memasuki kelas, kemudian mengucapkan salam dan berdo'a untuk mengawali pelajaran b. Guru menyapa siswa c. Guru mengabsen siswa untuk mengetahui daftar hadir siswa d. Guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran e. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik	15 menit
2	<b>Kegiatan Inti</b> <b>a. Observing ( mengamati )</b> 1) Peserta didik mengamati dan membaca tayangan slide power point materi yang diajarkan 2) Guru membagi kelas menjadi delapan kelompok diskusi untuk membahas studi fikih tentang ketentuan pengurusan jenazah dalam islam. <b>b. Questioning (Menanya)</b>	

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa menanyakan hal-hal yang terkait dengan slide power point</li> <li>2) Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan studi fikih tentang pengurusan jenazah dalam islam.</li> </ol> <p><b>c. Eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru memfasilitasi peserta didik dan memberi kesempatan untuk mengungkapkan ide, pendapat, dan tanggapan dalam diskusi serta mendokumentasikan secara tertulis pada masing-masing kertas kerja.</li> <li>2) Guru mempersilahkan peserta didik belajar dalam kelompoknya.</li> </ol> <p><b>d. Eksperimen (Mencoba)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Masing-masing kelompok menjelaskan tentang topik yang diperoleh</li> </ol> <p><b>e. Communication (Mengkomunikasikan)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mengenai topik yang di peroleh</li> <li>2) Peserta didik dari kelompok lain menanggapi</li> <li>3) Guru memberikan konfirmasi dari setiap jawaban yang disampaikan.</li> </ol>	
3	<p><b>Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan refleksi dengan menanyakan apa yang telah dipelajari dan kesulitan yang dihadapipeserta didik</li> <li>b. Guru memberikan evaluasi kepada peserta didik</li> <li>c. Guru memberikan tugas untuk mencari bahan bacaan sesuai materi ajar.</li> <li>d. Guru mengakhiri pertemuan dengan membaca hamdalah bersama sama kemudian mengucapkan hamdalah bersama-sama dan keluar dari ruang kelas</li> </ol>	15 menit



## I. Penilaian pembelajaran

### a. Skala sikap:

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam

### Pengamatan pada saat pelaksanaan diskusi.

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai		Skor Maks	Nilai	Ketuntasan		Skor Maks	Tindak Lanjut
		aktif	kerjasama			T	TT		

### Keterangan :

T : Tuntas mencapai nilai... (d disesuaikan dengan nilai KKM)

TT : Tidak tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

### Aspek dan rubrik penilaian :

#### 1. Kejelasan dan kedalaman informasi

- Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
- Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
- Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, 10.



Keterangan:

A (Amat baik)

B (Baik)

C (Cukup)

D (Kurang)

E (Sangat Kurang)

## **2. Penilaian Observasi Sikap Sosial (Tanggung Jawab)**

Petunjuk:

Lembar ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam tanggung jawab. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4= selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3= sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2= kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1= tidak pernah, apabila tidak melakukan.

Materi Pokok :

Kelas :

NO	NAMA	Aspek Pengamatan				Skor			
		Melaksana kan tugas individu dengan baik	Melaksana kan kerjasama kelompok	Menemuka n ide menyelesai kan masalah	Berdiskusi dalam kelompok	1	2	3	4

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

### 3. Penilaian Observasi Sikap Disiplin

Petunjuk:

Lembaran ini di isi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kedisiplinan. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap disiplin yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

Ya = apabila peserta didik menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan

Tidak = apabila peserta didik tidak menunjukkan perbuatan sesuai aspek

No	Nama	Sikap yang diamati			Melakukan	
		Masuk kelas tepat waktu	Mengumpulkan tugas tepat waktu	Tidak ramai saat proses belajar	Ya	Tidak
1						
2						

Pengamatan:

Petunjuk penskoran

Jawaban Ya diberi skor 1, dan jawaban Tidak diberi skor 0

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\text{Skor} / \text{Skor tertinggi} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh:

Jika jawaban Ya sebanyak 3, maka diperoleh skor 3, dan skor tertinggi 3 maka skor akhir adalah:

Peserta didik nilai dapat menggunakan seperti dalam pedoman observasi sikap spiritual.

#### 4. Penilaian Unjuk Kerja

No	Rubrik Penilaian	Skor
1	Jika peserta didik dapat menjelaskan yang harus dilakukan pada saat menunggu orang yang sedang <i>skaratul Maut</i> dengan sempurna, skor 20. Jika peserta didik dapat menjelaskan yang harus	20

	dilakukan pada saat menunggu orang yang sedang <i>skaratul Maut</i> kurang sempurna, skor 10.	
2	<p>Jika peserta didik dapat menyebutkan kewajiban keluarga setelah di tinggal mati dengan benar dan sempurna, skor 20.</p> <p>Jika peserta didik dapat menyebutkan kewajiban keluarga setelah di tinggal mati dengan benar tetapi tidak sempurna, skor 10.</p>	20
3	<p>Jika peserta didik dapat menjelaskan tata cara memandikan jenazah dengan benar dan sempurna, skor 20.</p> <p>Jika peserta didik dapat menjelaskan tata cara memandikan jenazah dengan benar tetapi tidak sempurna, skor 10.</p>	20
4	<p>Jika peserta didik dapat menjelaskan tata cara pelaksanaan shalat jenazah dengan sempurna, skor 20.</p> <p>Jika peserta didik dapat menjelaskan dapat menjelaskan tata cara pelaksanaan shalat jenazah tidak sempurna, skor 10.</p>	20
5	<p>Jika peserta didik dapat menjelaskan hikmah penyelenggaraan jenazah dengan sempurna, skor 20.</p> <p>Jika peserta didik dapat menjelaskan menjelaskan hikmah penyelenggaraan jenazah kurang sempurna, skor 10.</p>	20

### **Petunjuk :**

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kejujuran. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap jujur yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = Apabila kemampuan siswa menguasai materi sangat baik

3 = Apabila kemampuan siswa menguasai materi baik

2 = Apabila kemampuan siswa menguasai materi kurang

1 = Apabila kemampuan siswa menguasai materi sangat kurang

NO	NAMA	Aspek Penilaian			Skor			
		Penguasaan Materi	Menjelaskan ibadah kurban	Menjelaskan kurban dan akikah	1	2	3	4
1								
2								
3								

Petunjuk penskoran:

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikapspiritual

## **2. Penilaian pengetahuan**

Guru melakukan penilaian kepada peserta didik dalam bentuk pilihan ganda dan uraian

Uraian : Rubrik Penilaian

### **Instrumen Penilaian Kognitif**

a. Tes Tertulis:

1. Apa yang harus dilakukan pada saat menunggu orang yang sedang *Sakaratul Maut*?

2. Sebutkan kewajiban keluarga ketika salah satu dari mereka ada yang meninggal dunia?
  3. Bagaimana tata cara memandikan jenazah yang baik?
  4. Jelaskan tata cara pelaksanaan shalat jenazah!
  5. Jelaskan hikmah penyelenggaraan jenazah!
- b. Penskoran dan Penilaian

Nomor Soal	Skor
1	20
2	20
3	20
4	20
5	20
<b>JUMLAH</b>	<b>100</b>

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh (pilhan ganda dan uraian)}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

### 3. Penilaian Keterampilan

Petunjuk:

Lembaran ini di isi oleh guru untuk menilai keterampilan peserta didik dalam mengerjakan tugas.



NO	NAMA	Aspek Penilaian							
		Ketepatan Waktu dalam mengumpulkan tugas				Mencari di internet tentang kurban dan akikah			
1		1	2	3	4	1	2	3	4
2									
3									

Keterangan:

a. Ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas

- 1 : Apabila siswa tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.
- 2 : Apabila siswa kurang tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.
- 3 : Apabila siswa cukup tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.
- 4 : Apabila siswa tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.

b. Mencari tugas di internet.

- 1 : Apabila siswa tidak mencari tugas di internet.
- 2 : Apabila siswa kurang mencari tugas di internet.
- 3 : Apabila siswa cukup mencari tugas di internet.
- 4 : Apabila siswa mencari tugas di internet tepat

**Mengetahui**

**Kepala Sekolah,**

**Guru Kelas IV**

**Syamsul Bahri, S.Pd**  
NIP : -

**Nur Izzawati, S.Pd**  
NIP : -

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Riska Auzia  
Nim : 211 323 917  
Fak/ Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam  
IPK Terakhir : 3,45  
Tempat/Tanggal Lahir : Neurok, 19 April 1996  
Agama : Islam  
Kebangsaan : Indonesia  
Status : Mahasiswa  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jln. Rama Setia Jr. Kantor Lurah No.124  
Lampaseh Kota  
No. Hp : 082360335185  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda  
Aceh

### Data Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Muslem  
Nama Ibu : -  
Pekerjaan Ayah : Alm. Nazariana  
Pekerjaan Ibu : -  
Alamat Lengkap : Glumpang Minyeuk Kec.Glumpang Tiga  
Kab.PIDIE

### Riwayat Pendidikan

SD / MI : MIN 1 Glumpang Minyeuk Tahun Tamat 2007  
SMP / MTsN : MTsN Glumpang Minyeuk Tahun Tamat 2010  
SMA / MAN : SMAN 1 Glumpang Minyeuk Tahun Tamat 2013  
Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2013 s.d 2018

Banda Aceh, 26 Januari 2018  
Yang menyatakan,

Riska Auzia